

Hayya, Ekspresikan Islammu!

Puji Astutik

CV. Pena Indis

2014

Hayya, Ekspresikan

ISLAMMU!

Jadi orang janganlah yang biasa-biasa saja, Karena Islam itu luar biasa!



Puji Astutik

Hayya, Ekspresikan Islammu!

Penulis:
Puji Astutik

ISBN:
978-602-1334-37-9

Ukuran Buku:
14 x 20 cm

Tebal Buku:
159 halaman

Editor:
Nitha Ayesha

Desain Sampul:
Fandy Said

Tata Letak:
Fandy Said

Cetak Pertama:
Oktober, 2014

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis
Jalan Bitoa Lama No. 105
Kel. Antang, Kec. Manggala
Makassar - Sulawesi Selatan. 90234
No Hp: 082113883062
email: pena_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



Indis Group

Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Duku Legok
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan
Kebumen - Jawa Tengah 54361
No. Hp: 081226829452

**Sanksi Pelanggaran
Undang-Undang Hak Cipta 2002**

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Sepatah Dua Patah Kata

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih. Butiran-butiran kasih-Nyalah yang telah mengantarkan tulisan ini, sebab tanpa kemudahan dan pertolongan-Nya, tak akan mungkin buku ini ada di hadapan Sahabat.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para Sahabatnya yang memiliki iman yang kemilau membuat iri penduduk bumi.

Buku ini hadir *spesial untuk Sobat*. Berharap semoga buku ini bisa menjadi penuntun kehidupan kita, sehingga kita bisa menjalani kehidupan sebagai seorang muslim dengan penuh kesyukuran. Bukan sekedar muslim abangan, akan tapi muslim seutuhnya. Utuh keyakinan akidahnya, lurus mantap menerapkan syariat-Nya, *mobile* dalam bertindak untuk kemuliaan hidup dan dien ini.

Buku ini menjadi kian penting mengingat hidup kita saat ini dalam dekapan sekelurisme, hedonisme, individualisme yang mencekam dan mengancam iman. Padahal, kita adalah generasi Islam yang harus tumbuh tegak di atas pijakan Islam. Meraih asa menjemput takdir mulia sebagai umat terbaik. QS. Ali Imran: 110.

Buku ini, mengajak Sobat untuk berpikir, mengajak Sobat untuk meletakkan pola pikir pada rel Islam. Menimbang apapun itu dengan Islam. Buku ini juga

menyentil Sobat tuk meluruhkan perasaan sesuai dengan *suur* Islam. *And then*, Sobat akan lebih percaya diri mengekspresikan keislaman Sobat.

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mensuplai inspirasi demi terwujudnya buku ini. Mulai dari ayah, ibu yang selalu membuatku tersimpuh di hadapan Ilahi Rabbi. Kakakku, Mas Husein dan Mba Diyah serta keponakanku Afif. Sahabatku dalam meniti jalan kebaikan: Ukhti Nurul, Ukhti Fitri, Ukhti Dian, Ustadhah Rahma. *Spesial* untuk Bu Nyai Nadziroh atas waktunya berdiskusi membahas permasalahan umat.

Sobat, mari bersama-sama mempertajam tsaqafah Islam kita. Bersegera menjadi pribadi anggun dalam balutan Islam. *Finally*, saya memohon kepada Allah SWT semoga buku ini bermanfaat bagi saya pribadi, umat Islam umumnya *wabil* khusus generasi muda Islam. Bermanfaat di dunia dan memberi kebaikan untuk kehidupan di akhirat kelak. Aamiin.

Trenggalek, September 2014

Puji Astutik

Daftar Isi

Sepatah Dua Patah Kata	v
Daftar Isi	vi
Part 1: Menjadi Muslim PeDe, Harus Itu!!	1
PeDe Lah Sobat	3
Eits Jangan Asal PeDe	5
PeDe With Islam	8
Part 2 Ramai-Ramai Tolak Sekulerisme	21
Apa Itu Sekulerisme	21
Islam Bukan Sekulerisme	25
Part 3 Life Style Sekuler, Ngenes	32
Hedonis	32
Individualis	35
Part 4 Sekulerisme Biang Kerusakan?	51
Gusar Jalanin Hidup	51
Serba Kurang	54
Mudah Gantung Diri	58
Susah Masuk Surga	60
Part 5 Malu Kenapa Langka	64
Malu Apaan Tuh?	66
Malu Bagian Iman	67
Malu Karena Siapa	72

Part 6	Resolusi untuk Perubahan	80
	Resolusi What is it?	80
	Perluakah Resolusi?	81
	Macam-Macam Resolusi	84
	Kiat-Kiat Membuat Resolusi Syar'i	90
Part 7	Muslim Luar Biasa	103
	Menjadi Biasa Itu Bahaya!	104
	Pendahulu Kita "Orang Luar Biasa"	106
	Kita Bisa Menjadi Luar Biasa	110
	Menunggu Allah yang Merubah?	111
Part 8	Pacaran, Kuno!	114
	Delapan B	114
	Momok Pacaran	117
	Babat Habis Pacaran, Bagaimana?	120
Part 9	Laporan Sama Allah SWT	126
Part 10	Dakwah Siapa Takut	133
	Dakwah	134
	Balasan Bagi Yang Mau Dakwah	134
	Dakwah Dan Rezeki	138
	Rezeki Dakwah	140
Part 11	Emigrasi ke Surga Yuk!!	144
	Daftar Pustaka	147
	Profil Penulis	149

Part 1

Menjadi Muslim PeDe, Harus Itu!!

Sobat, istilah PeDe alias percaya diri tentu bukan kata yang asing di telinga kita. PeDe merupakan modal meraih sukses, tidak hanya sukses di dunia tapi juga di akhirat. Sebab segala sesuatu jika dilakukan dengan percaya diri akan menjadikan perbuatan menjadi lebih berbobot, asal perbuatan tersebut bernilai kebaikan. Namun jika perbuatan tersebut berupa hal yang negatif biarpun PeDe tapi tidak akan membawa kesuksesan di akhirat.

Cara mudah untuk menjadi PeDe adalah dengan mengingat bahwa bila ketidak-PeDean akan membuat kita menjadi pribadi yang gagal dan minder. Dan rasa minder berpotensi membuat diri kita terpenjara. Akhirnya keluarlah kata tidak bisa, tidak mampu, tidak bagus, tidak enak, tidak sanggup dan tidak-tidak lainnya yang akan menjerumuskan kita ke lembah curam. Lembah yang mengantarkan kita menjadi pribadi berlabel tidak istimewa sama sekali.

Puji Astuti

Kenyataannya tidak sedikit loh umat Islam yang minder! Bukan minder sebagai seorang muslim, tapi minder dalam hal mengaktualisasikan syariat Islam. Dan minder dalam konteks ini merupakan penyakit kronis berbahaya yang harus segera diobati. Sungguh bahaya apabila seorang muslim malu untuk menerapkan aturan Rabb-Nya. Bukankah makna beragama Islam itu artinya siap untuk diatur dengan ketentuan agama Islam? Jadi penyakit ini harus segera dibasmi dengan pestisida nomer satu. Hah!!

Sobat, ada cerita nih. Suatu ketika ada seorang muslimah yang sedang mencari pekerjaan, kemudian menemukan lowongan pekerjaan dengan syarat tidak boleh berkerudung. Karena si muslimah ini tipe wanita minder tidak yakin bahwa "*arrizqu biyadillah wahdah*" hanya Allah SWT dzat Yang Maha Memberi Rezeki maka dengan mudahnya dia pun menanggalkan kerudungnya hanya demi beberapa lembar rupiah yang akan diterima nantinya. *Astagfirullahal'adziim...*

Jika Sobat seorang muslimah yang PeDe tentu akan mencari pekerjaan lain yang tidak memperlmasalahkan kerudung. Sobat percaya bahwa busana muslimah bukan pengahalang menerima rezeki dari Allah SWT. Malah semakin yakin bahwa ketaatan kepada Allah SWT akan

mendatangkan rezeki yang berkah dan berlimpah. Di dalam dada Sobat tertulis bahwa Allah SWT lah Dzat yang memiliki rezeki dan membagi rezeki. So, kenapa harus nanggalin kerudung?

Allah SWT berfirman, “Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan Mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At Thalaq: 3)

A. PeDe Lah Sobat!

Masih ingat saat ibu melahirkan kita? Biarpun menahan rasa sakit yang teramat sangat, namun ibu tetap berusaha sekuat tenaga untuk mengeluarkan kita dari rahimnya. Dan saat suara tangis pecah menghapus kesunyian, ibu tampak begitu bahagia, karena buah hati yang selama ini dinantikan telah lahir ke dunia.

Di mata ayah ibu, kita adalah yang terbaik, meski sebenarnya kita mempunyai banyak kekurangan. Di mata mereka kita paling cakep dan cantik meskipun sebenarnya biasa. Di mata mereka kita adalah emas meskipun oleh

Puji Astuti

teman-teman dianggap perunggu. Di mata mereka kita adalah segalanya, semua pengorbanan mereka adalah untuk kita. Di mata mereka kita adalah penentu masa depannya baik di dunia maupun di akhirat. Perjuangan mereka adalah untuk kebahagiaan kita. Bila kita sebegitu bernilainya di mata mereka, lantas kenapa kita tidak percaya diri?

Ketahuilah, meskipun Muhammad SAW seorang yatim, tapi beliau bisa menjadi nabi. Meskipun Bilal bin Robbah seorang budak, namun ia adalah muadzin pertama. Meskipun masih muda, Abdullah bin Abbas sangat luas ilmunya. Meskipun tidak sekolah Thomas Alva Edison bisa menemukan lampu neon yang sampai saat ini menyinari kegelapan di malam hari. Dan Hellen Killer yang buta dan tuli pun mampu berpidato.

Jika kita tidak cacat, bukan budak, bisa mengenyam pendidikan, lantas kenapa minder? Kita adalah permata keluarga, penyejuk mata bagi orang tua dan keluarga. Kita adalah ladang pahala bagi orang tua kita. Kita adalah makhluk yang memiliki akal. Jadi sudah seharusnya kita PeDe menjadi manusia sekaligus hamba Allah SWT.

Ciptakan realita percaya diri, maka kita akan percaya diri. Bertindaklah, sebab dengan tindakan maka kita ada,

dan keberadaan kita akan diakui dan potensi diri kitapun akan menjadi nyata. So, jadilah manusia yang percaya diri!

B. Eits! Jangan Asal PeDe Sobat!

Sobat, rasa percaya diri bisa menghalau rasa sungkan dan khawatir. Imbasnya muncullah sosok-sosok yang berani melakukan tindakan kriminal dan kebaikan. Apabila ada rasa sungkan pasti pencuri tidak akan mencuri, aktivis pacaran tidak akan melakukan aksi ciuman di tempat umum, demikian pula aktivis masjid tidak akan betah dengan keislamannya. Ternyata tidak semua yang dilakukan dengan percaya diri itu baik dan benar! Jadi harus hati-hati menempatkan PeDe agar tidak salah tempat.

Ada kisah di masa Rasulullah SAW bahwa seorang pemuda bernama Al Asy'ats bin Qais delegasi dari Bani Kindah datang menemui Rasulullah SAW lengkap dengan celak mata dan jubah bagus yang dilapisi sutra. Al Asy'ats begitu percaya diri dengan penampilannya itu. Tapi apa kata Rasulullah SAW kemudian? Rasulullah saw bertanya, "Apakah kalian sudah masuk Islam?" Mereka menjawab, "Benar." Maka Rasul pun menjawab, "Kenapa sutra itu masih melekat di leher kalian?"

Puji Astuti

Dalam kesempatan yang lain Rasulullah SAW menjelaskan melalui hadisnya yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: *“Barang siapa mengenakan pakaian sutera di dunia, maka ia tidak akan memakainya di akhirat.”* (Shahih Muslim No.3866).

Oia Sobat biar adil nih, akan saya tunjukkan kasus PeDe yang salah tempat dari kalangan cewek. Tentu Sobat sudah tahu mode kerudung muslimah yang sedang ngetrend saat ini, memakai kerudung yang dililitkan di leher, lengkap dengan celana ketat dan atasan ketat, padahal Allah SWT berfirman:

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab: 59)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa wanita itu wajib mengenakan jilbab. Adapun jilbab itu sendiri adalah pakaian panjang yang menutupi seluruh tubuh wanita, tidak boleh transparan dan membentuk lekuk tubuh. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS An Nuur: 31 yang artinya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya...”

Nabi SAW juga memberi peringatan bahwa: *“Pada akhir umatku nanti akan ada beberapa orang laki-laki yang menaiki pelana, mereka singgah di beberapa pintu masjid, yang wanita-wanita mereka berpakaian tapi telanjang, diatas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta yang miring. Laknat mereka, mereka semua terlaknat.”* (HR. Ibnu Hibban)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam adalah PeDe yang dibangun dari akidah. Artinya, PeDe karena apa yang dilakukan itu sesuai dengan syariat Allah SWT. Bukan benar dan baik menurut ukuran diri pribadi. Dan inilah PeDe yang akan membawa pada keselamatan dunia dan akhirat.

C. PeDe With Islam

Sebagai seorang muslim kita harus PeDe. Ada tujuh azimat yang akan menjadikan Sobat bisa lebih bersyukur menjadi seorang muslim, dan lebih bersemangat dalam melaksanakan syariat Islam baik dalam tataran privat, bermasyarakat dan bernegara. Yuuk simak ke tujuh azimat itu!

- **Umat Islam Memiliki Allah SWT**

Allah SWT adalah pemilik alam semesta. Allah SWT adalah Maha dari segala Maha. Dan Allah SWT adalah Rabb umat Islam. Hal ini harus menjadikan Sobat PeDe, menjadi hamba dari Allah SWT yang Maha Segala-galanya. Ketika Allah SWT mencintai hamba-Nya maka Dia akan mengabulkan apa-apa yang diminta oleh hamba-Nya. Ini sebagaimana disebutkan dalam hadis Qudsi berikut.

“Sesungguhnya Allah SWT berfirman, “Barangsiapa yang menghinakan wali (kekasih-Ku), ia telah terang-terangan memusih-Ku. Wahai anak Adam engkau tidak akan mendapatkan apa saja yang ada pada-Ku kecuali dengan melaksanakan perkara yang telah aku fardhukan kepadamu. Hambaku yang terus menerus mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan melaksanakan ibadah sunah, maka pasti Aku

akan mencintainya. Maka (jika Aku mencintainya) Aku akan menjadi hatinya yang ia berpikir dengannya. Aku akan menjadi lisannya yang ia berbicara dengannya. Dan Aku akan menjadi matanya yang ia melihat dengannya. Jika ia berdoa kepada-Ku, maka pasti Aku akan mengabulkannya. Jika ia meminta kepada-Ku, maka pasti Aku akan memberinya. Jika ia meminta pertolongan kepada-Ku, maka pasti Aku akan menolongnya. Ibadah hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah memberi nasihat.” (HR. Ath Thabrani).

Sungguh tiada yang bisa menandingi Allah SWT dalam hal apa pun. Sebagaimana firman-Nya, *“Katakanlah (Muhammad), “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa., Allah tempat meminta segala sesuatu. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (QS. Al Ikhlas: 1-4).*

Apa pun yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah SWT. Betapa harus disyukuri bila Sobat adalah seorang Muslim, sehingga mengimani Allah SWT dan beribadah kepada-Nya. Dan bekal amal saleh inilah teman di akhirat nanti. So fardhu kukumnya PeDe dengan Islam dan menjadi muslim PeDe.

Puji Astuti

- **Umat Islam Memiliki Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW manusia peringkat no 1 dunia. Tidak hanya orang Islam yang mengatakan demikian. Thomas Carlilie filosof Inggris yang pernah meraih nobel, mengatakan dalam bukunya Al Abthaal (The Heroes) akan kebenaran kenabian dan kebesaran Muhammad SAW dalam segala sisi kehidupan dan kepribadiannya. Dalam salah satu statemant-nya ia mengatakan: “Sungguh sangat memalukan bila seorang pembicara di zaman ini masih mau mendengarkan ocehan orang yang menyatakan bahwa agama Islam adalah bohong dan Muhammad adalah penipu yang pandai memalsu.”

Bila Thomas Carlilie seorang Nasrani mengatakan demikian, sudah seharusnya kita sebagai umat Muhammad lebih meyakini akan kebenaran kenabian Muhammad SAW. Selanjutnya memberikan pengagungan berupa ketaatan kita kepada ajaran-ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.

Ketahuilah, beliau SAW adalah sosok yang selalu tersenyum selama hidupnya. Pandai mengolah emosi sehingga selalu menghasilkan energi positif bagi lawan bicaranya. Perbuatan dan perkataannya adalah wahyu.

Beliau adalah apa yang dikatakannya, maksudnya apa-apa yang beliau hendak perintahkan kepada umatnya pastilah beliau terlebih dahulu telah menjalankannya. Pribadi yang selalu lapang saat diuji, sabar saat disakiti dan mendoakan orang-orang yang membenci beliau. Dan beliau adalah khatamul anbiya' penutup para Nabi dan satu-satunya nabi yang bisa memberi syafaat nanti di yaumul kiamah.

Kita harus bangga dan percaya. Bangga pada beliau, dan percaya diri meneladani dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bahkan termasuk kewajiban seorang muslim meletakkan cintanya kepada Rasulullah SAW setelah kepada Allah SWT. Dalam firman-Nya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.
(QS. Ali Imran: 31)

• Umat Islam Memiliki Alquran

Dr. Ahmad Khan lulusan Summa Cumlaude dari Duke University adalah seorang peneliti dalam bidang kesehatan.

Puji Astuti

Beliau telah menemukan kebenaran isi Alquran pada tubuh manusia. Dr. Ahmad Khan terinspirasi oleh firman Allah SWT yang menyatakan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah ada dalam diri manusia. Beliau meneliti kromosom manusia yang di dalamnya mengandung DNA sebagai unsur genetik yang akan diwariskan kepada anak keturunannya.

Dr. Ahmad Khan berupaya untuk menemukan huruf Arab yang mungkin dibentuk dari rantai Kodon pada kromosom manusia. Dan Akhirnya pada tanggal 2 Januari tahun 1999 pukul 2 pagi, ia menemukan ayat yang pertama Bismillahir Rahmanir Rahiim. Iqra bismirrabbika ladzi Khalq. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Ayat tersebut adalah awal dari surat Al-A'laq yang merupakan surat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Subhanallah, sebuah penemuan yang luar biasa.

Masih banyak lagi tanda kemahakuasaan Allah SWT dalam diri manusia. Kita memiliki mata, hidung, telinga, kulit, hati, jantung, paru-paru, ginjal, lambung, usus, kaki, tangan semuanya sudah di pelihara Allah SWT. Manusia tinggal menggunakannya dengan benar. Kulit manusia selalu melakukan regenerasi sel tanpa menunggu komando dari kita. Jantung pun bekerja dengan professional tanpa

arahan dari manusia. Jantung sudah tahu kapan harus berdetak cepat, lambat dan normal. Dialah Allah SWT yang telah mengatur semuanya. Segala puji hanya bagi Allah SWT.

Jadi apa lagi yang membuat kita tidak PeDe dengan Islam? Kebenaran Alquran sudah banyak dibuktikan oleh sains. Penerapan Alquran oleh Rasulullah SAW dan kekhilafahan Islam telah terbukti membawa umat Islam pada kemuliaan dan keagungan peradaban. Mendengarkan Alquran adalah pahala. Membacanya juga pahala. Menerapkannya juga pahala. So, mari panen pahala dari Alquran, Sobat!.

Rasulullah SAW mengabarkan, *“Bacalah Alquran, karena Alquran akan datang pada hari kiamat kelak memberi syafaat (pembelaan) kepada ahlinya.”* (HR. Muslim)

• Umat Islam Umat Terbaik

Allah SWT dalam fiman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh

Puji Astuti

(berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali Imran: 110).

Sadar atau tidak, bahwa selama ini Allah SWT telah memberikan stempel kepada umat Islam sebagai umat yang terbaik? Kondisi ini menunjukkan umat Islam laksana buih yang terombang-ambing oleh ombak dan laksanakan makanan yang dikerubuti oleh umat-umat lainnya. Masih melekat dalam ingatan kita bagaimana saudara-saudara kita di Rohingnya dibantai dan diusir dari tempat tinggalnya, demikian pula saudara kita di Suriah mereka diusir dan dibunuh oleh presidennya sendiri. Saudara kita di Palestina juga terus menderita oleh blokade dan penjarahan wilayah oleh Israil laknatullah'alaih.

Mari bangkit! Mari menjadi umat terbaik! Mari kita amalkan seruan yang ada dalam ayat 110 tadi. Allah SWT menyebutkan bahwa umat terbaik itu memiliki ciri-ciri:

- Menyuruh berbuat yang ma'ruf.
- Mencegah perbuatan mungkar alias maksiat.
- Beriman kepada Allah SWT.

Inilah tiga hal yang harus dimiliki, agar gelar umat terbaik itu menempel pada diri kita.

Jadi, tunggu apa lagi? Ayo beraksi menjadi yang terbaik! Kita harus lantang menyuarakan kebenaran dan terus melawan kezaliman yang dilakukan oleh orang-orang yang selalu menyakiti umat Islam. Kita harus tunjukkan pada dunia bahwa kita adalah yang terbaik. Umat Islam adalah umat yang memiliki kemuliaan akhlak, keagungan syariat dan aturan hidup yang sempurna.

• **Umat Islam itu Dijamin Masuk Surga Loh!**

Amal itu akan diterima bila memenuhi dua syarat.

Ikhlas karena Allah SWT

Untuk bisa ikhlas maka seseorang harus masuk Islam terlebih dahulu. Artinya dia harus mengakui dan meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan, bila tidak maka sudah pasti amalnya bukan karena dan untuk Allah SWT. So, selamat deh buat Sobat yang sudah mengimani Allah SWT karena itu artinya Sobat sudah memegang tiket untuk menjadi ikhlas.

Amal itu harus dilakukan sesuai syariat Allah SWT

Yang tahu bab syariat ini hanya orang Islam. Jadi yang bisa beramal sesuai syariat itu hanyalah orang muslim. Bersyukurlah karena kita adalah umat Islam. Sekarang tinggal memperdalam ilmu Islam agar setiap amal yang kita lakukan senantiasa terikat dengan hukum syara.

Inilah penjelasan dua syarat agar amal kita diterima Allah SWT. Dan sekarang tinggal action untuk beramal saleh. Karena amal saleh inilah yang akan mengantarkan pada surga-Nya. Adapun mereka non Muslim maka sungguh akan sia-sia amal mereka dan di akhirat akan disiksa, sebab mereka beramal bukan karena dan untuk Allah SWT. Demikian pula perbuatan mereka tidak diikatkan pada syariat Allah SWT.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung.” (QS. An Nisa’: 13)

Adapun nasib nonmuslim telah Allah SWT terangkan dalam firman-Nya berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

"Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk." (QS. Al Bayyinah: 6)

• Umat Islam, Umat yang Diridai Allah SWT

Kenapa umat Islam menjadi umat yang diridai Allah SWT? Itu karena agama yang diridai Allah SWT hanyalah Islam. Agama yang dibawa oleh nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad telah disempurnakan oleh Islam sehingga agama yang harus dianut oleh umat manusia sejak diangkatnya Muhammad sebagai Rasulullah sampai umat paling akhir nanti hanyalah Islam.

Allah SWT berfirman dalam Qs Ali Imran: 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."

Puji Astuti

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.” (Qs. Ali Imran: 19)

Sobat, Allah SWT lah yang telah menciptakan langit dan bumi. Apabila Dia sang pemilik kerajaan langit dan bumi telah rida dengan Islam, lantas hal apa lagi yang menjadikan Sobat tidak percaya diri dalam kehidupan ini? Hal apa yang menjadikan kita tidak PeDe mengaktualisasikan keislaman kita? Hal apa yang menghalang-halangi kita untuk menyalurkan potensi diri untuk menorehkan tinta emas di dunia ini? Kita harus PeDe!

• Umat Islam Jumlahnya Banyak

Islam adalah agama terbesar di dunia. Jumlah penduduk dunia (2013) adalah 7.021.836.029. Adapun jumlah penduduk Muslim 22,43%, Katolik 16,83%, Protestan 6,08%, Ortodhok 4,03%, Anglikan 1,25%, Hindu 13,78%, Budha 7,13%, Sikh 0,36%, Jewish 0,21%, Baha’I

0,11% lainnya 11,17%, Non agama 9,42% dan atheis 2,04%.
(www.republika.co.id)

Tidak menyangka terjadi di tengah badai yang melanda umat Islam mulai dari isu teroris, radikalisme dan sebagainya, umat manusia tetap yakin bahwa Islam adalah agama yang haq. Isu-isu itu tidak dapat meredam hasrat manusia untuk menyembah Rabb yang haq yaitu Allah SWT.

Umat Islam adalah umat terbesar di dunia. Jadi, hapus keraguannya dan 100%-kan keyakinanmu bahwa tiada agama yang diridai Allah SWT selain Islam.

Cukuplah hadis berikut cambuk penyemangat umat Islam untuk bangkit menjadi muslim PeDe dan PeDe with Islam.

Dari 'Aidz Ibnu Umar dan al-Muzanny r.a bahwa Nabi saw bersabda: *"Islam itu tinggi dan tidak ada yang mengalahkan ketinggiannya."* (HR. Daruquthni).

Pantun Takwa

Roti bakar rasa strawbery
Putih-putih dimulut itu gigi
Kalaulah lagi sakit Hati
Janganlah sedih
Ada Allah yang selalu memberi solusi

Pesan Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingat-lah
kepada Allah,
dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-
banyaknya.”

(QS. Al Ahzab: 41)

Ramai-Ramai Tolak Sekulerisme!

Busana muslimah saat ini sudah menjadi trend. Banyak kalangan awam sampai artis yang kasmaran dengan pakaian muslimah ini. Ramai-ramai menutup aurat. Alhamdulillah, semoga pada istikamah mengenakannya. Terlepas niat mereka berkerudung benar-benar ikhlas atau tidak maka fenomena banyaknya perempuan yang berkerudung tetaplah menjadi satu hal yang perlu disyukuri. Pasalnya saat ini kita hidup di alam sekulerisme.

A. Apa Itu Sekulerisme?

Sekulerisme merupakan suatu paham kehidupan yang memisahkan urusan agama dari kehidupan. Sekulerisme ini meniadakan peran agama dalam kehidupan. Artinya sekulerisme mengakui adanya Tuhan dan agama akan tetapi agama tidak boleh mengatur urusan pakaian, sosial, politik, pergaulan, pendidikan, ekonomi dan urusan kehidupan

Puji Astuti

lainnya. Jadi tempatnya agama itu ada di musala, masjid, saat haji, puasa dan ibadah mahdoh lainnya.

Karena urusan ekonomi, politik, pergaulan, pemerintahan, pakaian, bukan lagi urusan agama, maka manusia membuat aturan sendiri untuk aspek-aspek di atas. Makanya kemudian lahir yang namanya demokrasi dalam aspek politik. Bahkan tidak hanya bidang politik, demokrasi juga dibawa-bawa dalam dunia pendidikan yang diidentikan dengan musyawarah. Padahal demokrasi itu tidak sama dengan musyawarah.

Tentu kita masih ingat pelajaran di sekolah yang menyebutkan bahwa demokrasi artinya pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Berdasarkan teori ini maka rakyat memilih wakil mereka untuk membuat aturan dalam parlemen kemudian memilih presiden untuk menjalankan aturan yang telah dibuat oleh parlemen itu tadi. Ini teori zaman orde baru. Ketika masa reformasi dimulailah abad pemilihan langsung. Artinya baik presiden maupun anggota dewan semuanya langsung dipilih oleh rakyat.

Sedangkan dalam urusan sosial, sekulerisme ini menghasilkan model pergaulan bebas. Artinya kehidupan

laki-laki dan perempuan bebas tanpa sekat. Makanya laki-laki dan perempuan bebas berdua-an, boncengan, kumpul-kumpul bareng tanpa melihat status ke mahramannya. Ketika pergaulan bebas ini jadi pilihan, maka yang terjadi MBA bertambah, pengidap HIV AIDS bertambah, orang berpenyakit kelamin juga bertambah. Sebagaimana diwartakan oleh Jawa Pos (24/1/2013) di kota Tulungagung kasus HIV/AIDS semakin tinggi. Sehingga Dinas Kesehatan melakukan pemantauan kesehatan tidak hanya kepada para PSK bahkan kepada para napi yang ada dilapas pun ikut diperiksa.

Dan tidak mau ketinggalan dalam urusan ekonomi juga dibangun di atas asas liberalisme alisan paham kebebasan. Buah dari kebebasan ekonomi ini adalah tidak adanya lagi kejelasan kepemilikan. Contoh gampangnya adalah banyak sumber daya alam milik negara tapi dikelola swasta dan akhirnya Indonesia mendapatkan royalti yang sedikit sekali. Akhirnya barang tambang yang seharusnya milik umum dan dikelola negara bisa dimiliki oleh individu.

Tidak berhenti sampai aspek pemerintahan, sosial, ekonomi yang akhirnya diatur menggunakan aturan manusia. Bahkan akibat dari sekulerisme ini manusia berani membuat aturan sendiri dalam hal ibadah mahdhoh.

Puji Astuti

Padahal ibadah mahdoh adalah bentuk ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya oleh Allah.

Aminah Wadud adalah salah satu contoh pioner wanita yang berani membuat aturan salat sendiri. Dia melakukan ijtihad kaifiyah (tatacara) salat. Dia jadi imam bagi laki-laki dan perempuan. Shaf laki-laki dan perempuan tidak dipisah, kemudian salat pun menurut Aminah diperbolehkan tidak menutup seluruh aurat wanita. Inilah ibu Aminah Wadud yang tindakannya sangat-sangat radikal, lancang, dan merusak fikih salat dalam Islam. Layak dapat gelar teroris!

Inilah sekulerisme, paham pemisahan agama dari kehidupan yang akhirnya menjadikan manusia sebagai raja yang bisa semaunya sendiri. Sejak kelahirannya sampai sekarang dunia tidak sejahtera dengan sekulerisme. Berbagai konflik dan masalah dunia terus bermunculan. Kerusakan alam juga terjadi di mana-mana, ketimpangan sosial bermunculan dan kerusakan akhlak manusia mewabah dari ujung timur hingga barat.

Sekulerisme sebuah paham yang memberikan kepada manusia kebebasan untuk menata kehidupannya tanpa memperhatikan kalam llahi dan petunjuk para nabi. Kalaupun mengakui agama maka itu pun sebatas pada

aspek ritualnya. Dan kadang aspek ritual itu pun masih ditawarkan dan digagas aturan mainnya oleh manusia.

B. Islam Bukan Sekulerisme

Sore itu saya disuruh ibu membeli obat di apotek. Bila hendak pulang dari apotek berarti saya harus menyeberang jalan terlebih dahulu. Nah sewaktu mau menyeberang lewatlah teman SMA dulu yang kini menjadi guru di Madrasah Aliyah. Betapa kagetnya saat kulihat dia memakai celana sampai lutut, atasan kaos pendek dan rambutnya dibiarkan terurai. Padahal kesehariannya mengajar di Madrasah Aliyah selalu memakai kerudung. Pikir saya, “Apa tidak malu memakai baju yang begitu?”

Cerita berikutnya adalah kisah guru TPA yang lagi menasihati salah satu santrinya. Santri itu kebetulan memakai celana ketat, mirip celana pensil. Maklum pakaian anak-anak sekarang juga banyak yang ketat. Guru TPA itu berkata pada santrinya, “Nak, besok kalau sekolah TPA tidak boleh memakai pakaian ini lagi ya, tapi kalau tidak TPA boleh dipakai.”

Ada satu kisah lagi, tentang seorang pelayan wanita di sebuah hotel. Pakaianya minim sekali. Rok di atas lutut

Puji Astuti

dengan atasan yang juga press body. Ketika masuk waktu salat dhuhur ternyata dia juga salat. Dia kenakan mukena sehingga tidak ada yang nampak dari tubuhnya kecuali wajahnya. Tidak lama kemudian dia keluar dari musala dan kembali ke wujud aslinya tadi, yakni berpakaian minim. Dia salat tapi pakain kerjanya tidak sesuai aturan Allah SWT.

Tahukah Sobat bahwa ketiga contoh tadi adalah praktik sekulerisme dalam kehidupan. Mungkin pelaku tidak menyadari bahwa tindakannya itu bagian dari sekulerisme, dan menganggap perbuatannya itu adalah benar, Soalnya ada yang dicontoh. Jadi bisa disimpulkan bahwa sekulerisme menjadikan manusia menaati Allah di sebagiannya dan melanggar perintah-Nya di sebagian yang lain. Dalam bahasa lain salat terus maksiat jalan (STMJ). Kapan berat timbangan amal salehnya bila begini?

Gaya hidup sekuler ini bertentangan dengan firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-

langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al Baqarah. 208)

Islam memandang manusia secara totalitas. Allah SWT mengetahui bahwa manusia membutuhkan al Khaliq sehingga Allah SWT memberikan syariat berupa kewajiban ibadah mahdhoh. Bahkan Islam pun menyediakan ibadah nafilah (tambahan) atau sunnah. Ini semua untuk memfasilitasi manusia dalam menyalurkan naluri beragamnya. Dan ketika manusia menghadapi kesusahan hidup, bisa mengadukan semuanya itu kepada Allah SWT lewat ibadah yang telah ditentukan-Nya itu.

Allah SWT juga mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang selalu berinteraksi dengan lainnya. Makanya dari itu Allah SWT menyiapkan aturan pergaulan bagi manusia. Misal, perintah menutup aurat, larangan khalwat, larangan ikhtilat, larangan riba, perintah menakar timbangan dengan benar, perintah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berkata yang baik atau diam dan ketentuan-ketentuan pergaulan lainnya. Itu semuanya adalah untuk kebaikan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Pelaksanaannya menjadikan pelakunya selamat dunia dan akhirat. Beda dengan aturan hidup lain, misalnya kapitalisme dan

Puji Astuti

sosialisme yang hanya menjadikan manusia tersesaat di dunia dan menderita di akhirat. Jadi, jangan coba-coba melawan hukum Allah SWT!

Contohnya ketika seorang muslimah tidak menutup aurat, maka akan ada masalah yang dihadapinya nanti.

Pertama, kulit jadi rawan kena kanker kulit. Kenapa demikian? Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa matahari memiliki sinar ultraviolet yang berbahaya bagi kulit. Nah apabila seorang wanita menutup auratnya maka kulitnya akan dilindungi oleh pakaian yang dikenakannya.

Kedua, merangsang seksualitas laki-laki sehingga rawan pada tindak kriminal semisal pemerkosaan. Bahkan awal 2013 lalu Komnas Perlindungan Anak Indonesia menetapkan 13 Januari sebagai Hari Nasional Darurat Kejahatan Seksual Anak. Dan tiga bulan pertama tahun 2014 di Jakarta ada 14 wanita meninggal korban pelecehan seksual sebagaimana dikabarkan oleh Indonesia Police Watch. Indonesia kini makin tidak ramah untuk wanita baik anak-anak, remaja bahkan nenek-nenek.

Sobat muslimah, yakinlah bahwa menutup aurat adalah salah satu cara Allah SWT menjaga wanita dari kejahatan

manusia lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al Ahzab ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Ketiga, sulit diketahui identitas keislamannya. Seorang muslimah apabila keluar rumah tidak menutup aurat maka ia akan sulit diidentifikasi keislamannya. Pakaian muslimah selain sebagai pelindung diri juga sebagai identitas diri. Dan lebih dari itu pakaian muslimah merupakan salah satu kekayaan peradaban Islam. Jadi, melepasnya sama artinya melepaskan jati dirinya sebagai seorang muslimah, Maka kenakanlah pakaian anggun yang menutup auratmu wahai bidadari dunia.

Sobat, sekulerisme tidak sesuai dengan Islam. Islam menolak sekulerisme. Islam menghendaki umatnya totalitas dalam ber-Islam. Bila hari ini mendapat satu ilmu maka satu

Puji Astuti

itu usahakan untuk mengamalkannya. Besok dapat satu lagi. berusaha lagi untuk mengamalkannya. InsyaAllah di kemudian hari akan terbentuk diri kita yang total dan loyal terhadap Islam. Muslim PeDe menolak sekulerisme!

Pantun Takwa

Buah jeruk buah pepaya

Buah jambu segar rasanya

Jadi cewek jangan mudah tergoda

Kehormatan itu mahal harganya

Allah Swt berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ
فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu
sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan
yang buruk.”

(QS. Al Israa: 32)

Life Style Sekuler, Ngenes!

A. Hedonis

Sobat, inilah *life style* sekuleris yang sedang mewabah saat ini. Apa sih hedonis itu? Mari kita tengok sejarah hedonisme. Ternyata hedonisme itu muncul sekitar abad 433 SM. Hedonisme diambil dari bahasa Yunani *hedonismos* dari akar kata *hedone*, artinya “kesenangan”. Maka definisi hedonisme adalah: ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan dari hidup dan tindakan manusia. Tujuan hidup dan tindakan manusia hanya untuk mendapatkan kesenangan semata. Dan yang namanya kesenangan itu dekat dengan nafsu. Adapun nafsu menuntun manusia pada perbuatan bebas tanpa melihat sisi halal atau haram, asal puas.

Sobat, sebenarnya ketika manusia mengalami proses edukasi maka ranah pribadi dia tersentuh dengan ajaran-

ajaran kebaikan. Mulai dari ajaran ketuhanan, akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain-lain. Korelasi yang seharusnya ada dengan adanya pendidikan adalah terbentuknya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempertahankan hidupnya.

Namun kenyataannya, bekal itu bila direfleksikan dengan kehidupan saat ini belum mampu menjadikan manusia bermartabat mulia. Bahkan masih jauh dari fungsi pendidikan yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Disebutkan dalam SNP bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia.

Jadi... kehidupan hedonis itu bukanlah watak bangsa ini. Selain dari sejarahnya yang memang bukan berasal dari Indonesia, hedonisme juga bertentangan dengan tujuan diciptakannya manusia. Manusia adalah makhluk berakal yang dengan akalnyanya itu seharusnya bisa memahami tujuan penciptaannya. Bila kita seorang muslim maka tujuan hidupnya adalah untuk menaati Allah SWT. Setiap tindakan

Puji Astuti

harus terikat dengan hukum Allah SWT. Sedangkan hedonisme jelas patokannya adalah nafsu manusia.

Harusnya memang hedonisme bukan karakter bangsa ini, karena bangsa ini sebenarnya bangsa yang dibangun dengan nilai-nilai ketimuran. Akan tetapi karena pengambilan hukum ketimuran itu tidak jelas, akhirnya lini-lini kehidupan bangsa ini jadi tergerus oleh sekulerisme kapitalisme. Jadilah seperti saat ini!. Banyak pejabat korupsi karena ingin hidup wah! Kalangan bawah juga tidak mau ketinggalan, akhirnya hutang sana hutang sini, kredit sana kredit sini.

Contoh praktik hedonis itu semisal hidup boros, gelamor, kehidupan di club-club malam, intinya perilaku hedonis itu memperturutkan hawa nafsu dan keinginan tanpa melihat sisi perlu tidak, bermanfaat tidak, halal atau haram yang penting senang alias *happy*. Hidup memang untuk bahagia. Tapi bahagia yang bagaimana? Itu yang harus jelas.

Jadi hedonisme harus dibuang jauh. Buang dari ingatan dan coret dari pilihan perbuatan. Dan yang tidak ketinggalan, negara harus membuat aturan yang bisa menjaga akhlak mulia manusia. Dan Islamlah yang bisa

membawa pada ketinggian moral dan kebahagiaan dunia akhirat itu. Mau bukti? Terapkan Islam secara kaffah!

B. Individualis

Individualisme ada bukan untuk menjadikan manusia saling menguatkan. Tapi malah memecah persaudaraan, persahabatan, dan kekeluargaan. Paham ini membuat manusia hanya mementingkan dirinya sendiri. Melihat yang lain berdasarkan kepentingannya pribadi. Bila ada kepentingan ya berkawan, bila tidak ya *good bye*.

Ternyata ada empat pihak yang dirugikan oleh individualisme:

1. Diri Pribadi

Sobat tentu tahu bahwa manusia itu makhluk sosial. Namanya makhluk sosial maka ia tidak dapat hidup sendirian. Bagaimana seseorang bisa mencuri kalau tidak ada barang orang lain yang ia curi? Bagaimana ia bisa disebut koruptor kalau tidak ada uang negara yang ia ambil? Bagaimana bisa berinfak bila tidak ada orang miskin? Bagaimana menjadi orang jujur bila ternyata tidak ada orang yang diperlakukan dengan jujur. Bagaimana juga kita mau menjadi guru kalau tidak ada murid? Bagaimana mau

Puji Astuti

jadi pedagang kalau tidak ada pembeli? Jadi, keberadaan orang lain adalah mutlak adanya.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al Hujurat: 13)

Jelaslah bahwa hidup sendirian itu tidaklah mungkin. Interaksi dan bekerjasama dengan orang lain pasti dibutuhkan.

Biasanya orang individualis itu bercirikan sebagai berikut:

Pertama, egois. Namanya egois berarti mementingkan dirinya sendiri. Egois berasal dari kata ego yang artinya aku, diri sendiri. dan isme yang artinya paham. Jadi egois adalah paham yang mementingkan dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Padahal dalam Islam kita

diperintahkan untuk mendahulukan kepentingan orang lain daripada kita sendiri.

Kedua, semaunya sendiri. Artinya, orang individualis jarang mau mendengar nasihat teman. Prinsipnya dia yang benar lainnya salah. Ego selalu nomer satu. Orang yang seperti ini tentu tidak disukai banyak teman. Dalam urusan kerja, sosok individualis akan sering menjadi trouble maker. Hal ini karena prinsip kerja juga dibangun di atas kerjasama.

Dari dua ciri ini dapatlah Sobat menyimpulkan bahwa individualisme akan membawa banyak *dhoror* (bahaya) dalam kehidupannya. Orang individualis dekat dengan kesombongan. Padahal sombong adalah karakter setan yang harus dijauhi manusia. Allah SWT berfirman;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang

Puji Astuti

kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. An Nisa’ : 36)

Sobat, karena sosok individualis dibenci oleh temannya, hal ini bisa mengarah pada putus tali silaturahmi di antara individu. Padahal sesama muslim bersaudara. Dan dilarang memutus tali silaturahmi di antara mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan dan digarisbawahi bahwa individualisme membawa *dhoror* bagi diri pribadi.

2. Bahaya Bagi Keluarga

Individualisme selain membawa bahaya bagi individu juga membawa dampak buruk bagi keluarga. Individualisme menghapus kesadaran untuk saling mengalah dan memahami di antara anggota keluarga. Akhirnya terjadilah yang namanya perang mulut, bahkan adu fisik di antara anggota keluarga. Entah itu, masalah sepele atau besar yang jelas apabila ego yang main maka mudah sekali konflik itu muncul.

Sobat, Islam sangat menjaga kekerabatan. Konsep penyelesaian masalah dalam Islam bukanlah pernyataan benar dari masing-masing pribadi. Ketika dua orang yang berkonflik tidak dapat menyelesaikan masalahnya maka diminta untuk menghadirkan pihak ketiga. Dengan

menghadirkan pihak lain ini, harapannya bisa melerai dan menunjukkan penyelesaian yang benar.

Allah SWT berfirman:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

“Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah Memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. An Nisa’: 35).

Contoh lain konsep Islam dalam menjaga hubungan kekeluargaan dan kekerabatan nampak dalam pembagian sedekah. Pihak yang lebih dahulu berhak menerima sedekah dari kita adalah anggota keluarga kita, baru pihak di luar keluarga.

Ada sebuah kisah bahwa suatu hari Abu Thalhah hendak melaksanakan perintah Allah yaitu sedekah.

Abu Thalhah adalah Sobat Ansar yang paling banyak harta di Madinah. Dan harta yang paling ia sukai adalah kebun Bairaha. Kebun itu menghadap ke mesjid Nabawi.

Puji Astuti

Rasulullah saw biasa masuk ke kebun itu untuk minum airnya yang tawar. Anas berkata: “Ketika turun ayat ini: Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai.” Abu Thalhah datang kepada Rasulullah saw dan berkata: “Allah telah berfirman dalam kitab-Nya: Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai, sedangkan harta yang paling aku cintai adalah kebun Bairaha, maka kebun itu aku sedekahkan karena Allah. Aku mengharapkan kebaikan dan simpanannya (pahalanya di akhirat) di sisi Allah. Oleh sebab itu, pergunakanlah kebun itu, wahai Rasulullah, sekehendakmu.”

Rasulullah saw bersabda: *“Bagus! Itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang engkau katakan mengenai kebun itu. Dan aku berpendapat, hendaknya kebun itu engkau berikan kepada kaum kerabatmu.”* Lalu Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu dan memberikannya kepada kaum kerabat dan anak-anak pamannya. (Shahih Muslim No.1664)

Dari hadis ini dapat diambil pelajaran bahwa Abu Thalhah ingin menyedekahkan kebunnya itu kepada Rasulullah, akan tetapi oleh Rasulullah diminta supaya diberikan kepada keluarga dan kerabatnya. Jika Abu Thalhah sosok yang individualis maka ia pasti memilih memberikan kebun itu kepada Rasulullah saw. Siapa yang tidak bangga bila bisa memberikan sesuatu kepada Rasulullah? Tentunya kita juga sangat senang bisa memberikan sesuatu yang kita cintai kepada Rasulullah, meski itu tidak mungkin karena kita tidak hidup di zaman Rasulullah saw.

Dalam kisah itu ternyata Abu Thalhah tidaklah memperturutkan egonya, tapi beliau memilih mengikuti perintah Rasulullah SAW yaitu dengan menyedekahkan kebunnya kepada keluarganya. Inilah wujud keimanan Abu Thalhah kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya, “ *Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.*” (Hadis Hasan Shahih).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sikap individualistik tidaklah dibenarkan dalam Islam. Dan dapat membawa akibat buruk dalam keluarga, seperti

Puji Astuti

pecahnya hubungan kekerabatan, konflik keluarga dan kerusakan lain akibat sikap sombong dan merasa benar sendiri.

3. Bahaya Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang diikat oleh aturan, pemikiran dan perasaan yang sama. Aturan inilah yang menjadikan masyarakat bisa hidup damai dan tentram. Apabila ada aturan yang dilanggar maka pastilah akan terjadi konflik pada masyarakat. Demikian pula apabila ada aturan Allah SWT yang dilanggar maka pasti terjadi bencana di muka bumi ini. Allah SWT berfirman

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Ruum: 41)

Dalam hidup bermasyarakat, Islam telah mengajarkan bahwa ada hak muslim satu dengan muslim lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

“Hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam. Para sahabat bertanya: apakah keenam itu ya Rasulullah? Maka Rasulullah SAW menjawab: Jika kamu bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam; jika kamu diundang penuhilah undangannya, jika kamu diminta nasihat maka nasihatilah, jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah maka doakanlah, jika dia sakit maka jenguklah, jika dia mati maka antarkanlah (hingga ke kuburnya).” (HR. Muslim)

Pertanyaannya, bagaimana mungkin keenam hak itu bisa ditunaikan oleh seorang muslim yang berkarakter individualistik? Bagaimana ia bersedia memberi salam lebih dahulu sedangkan ia meminta diberi salam? Bagaimana dia bersedia meluangkan waktunya untuk memenuhi undangan saudaranya, sedang dia selalu repot dengan urusan pribadinya? Bagaimana dia mau memberi nasihat sedang dia pihak yang harusnya dinasihati? Bagaimana dia mau memberikan doa ketika saudaranya bersin sedangkan bersin dirinya sendiri belum tentu dia doain? Bagaimana dia mau menjenguk saudaranya yang sakit sedang dia sibuk dengan urusannya sendiri?

So jelas bahwa individualisme tidak membawa kebaikan. Akan banyak hak saudara kita yang tidak mampu kita tunaikan selama ada prinsip egoisme dalam diri kita.

Puji Astuti

Akan ada banyak menuntutur dari pada memenuhi kewajiban. Akan banyak konflik di masyarakat akibat paham ini. Semisal pertikaian antar kampung, antar suku, antar pelajar adalah bentuk-bentuk sikap mementingkan ego pribadi dan kelompok. Bukan lagi standar maslahat bagi umat melainkan maslahat bagi diri sendiri dan kelompoknya.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW menyebutkan bahwa sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat bagi saudaranya. Dengan memberi salam maka kita mendoakan saudara kita, menumbuhkan rasa cinta, dan menguatkan tali persadaraan. Mereka yang berkendaraan memberi salam kepada yang berjalan, yang berjalan memberi salam kepada yang duduk, yang kecil memberi salam kepada yang besar, yang mau masuk rumah memberi salam kepada penghuni rumah. Alangkah indahnya ajaran Islam ini.

Menghadiri undangan adalah kewajiban bagi pihak yang diundang. Adapun undangan yang wajib dihadiri itu adalah undangan walimah, adapun undangan lainnya bersifat sunnah. Alangkah bahagianya orang yang mengundang bila yang diundang datang, dan alangkah leganya bagi yang diundang bisa memenuhi undangan.

Orang-orang yang egois akan berat melakukan hal ini, bila dirasa undangan itu tidak bermanfaat baginya. Misal undangan walimah. Bagi ibu-ibu misalnya, memenuhi undangan walimah pasti mengeluarkan biaya, bila sikap individualistik ada dalam diri mereka maka akan sangat perhitungan sekali dalam masalah ini.

Memberi nasihat dan meminta nasihat adalah bentuk ukhuwah. Dan hanya orang rendah hati yang mau meminta nasihat. Dan hanya orang yang lapang hati yang mau memberi nasihat. Mana mungkin orang yang egois individualis mau dengan mudah menerima nasihat? Memberi kritik mungkin mudah, tapi menerima kritik laksana kejatuhan batu besar yang bisa meruntuhkan pondasi-pondasi hidup dia. Padahal nasihat menasihati dalam kebajikan dan takwa adalah salah satu amal yang menjadikan waktu seorang muslim bermanfaat. QS. Al Ashr : 1-3.

Mendoakan saudaranya yang sedang bersin adalah ajaran Islam yang sangat luar biasa. Subhanallah, masalah bersin saja dalam Islam ada ketentuannya. Inilah istimewanya Islam, sungguh Islam menempatkan muslim satu dengan lainnya laksana satu tubuh. Bersinnya saudara kita laksana bersinnya kita sendiri, yang layak untuk

Puji Astuti

mendapatkan doa keberkahan. Bersin adalah salah satu nikmat, maka pantas bila kemudian kita mensyukurinya dengan doa.

Menjenguk orang sakit adalah bentuk kepedulian kita kepada sesama. Betapa banyak orang yang lalai dari hal ini karena tersibukkan oleh urusan pribadi. Tidak jarang ada cerita keluarga sakit tapi tidak sempat menjenguk karena kerjaan padat. Inilah salah satu ciri orang individualis. Menyisihkan waktu untuk orang lain rasanya sulit sekali. Dan hanya orang-orang yang memiliki niat sungguh saja, yang kemudian bisa melawan nafsu egois sehingga bisa memaksa dirinya untuk sambang kepada saudaranya yang sedang sakit.

Sebelum ajal menjemput maka mari menyambung komunikasi dan hubungan dengan kerabat dan saudara. Jalinan komunikasi inilah yang menunjukkan eksistensi kita di dunia. Bila kita hidup sendiri dan menyendiri maka lama-lama akan hilang dari peredaran manusia karena dibenci dan dijauhi manusia lainnya.

4. Bahaya Bagi Umat Islam Keseluruhan

Umat Islam adalah umat yang satu. Memiliki Tuhan yang satu yaitu Allah SWT. Memiliki kitab yang satu yaitu Alquran. Memiliki nabi satu yaitu Rasulullah SAW. Memiliki kiblat satu yaitu Ka'bah. Umat Islam di seluruh penjuru dunia adalah bersaudara. Akidah Islam itulah yang telah mempersaudarakannya. Persaudaraan ini tidak tersekat oleh wilayah, suku, ras, warna kulit ataupun bahasa.

Islam tidak mengenal nasionalisme. Karena paham ini hanyalah paham yang dibangun dari rasa solidaritas wilayah. Sifatnya temporal dan rawan dengan konflik antar wilayah. Nasionalisme malah akan memecah belah kaum muslimin. Kekuatan akidah akan tergeser oleh kekuatan yang bersifat kedaerahan. Akibatnya, bila ada muslim di luar wilayahnya yang terkena musibah tidak ada rasa solidaritas terhadap mereka.

Sebagaimana yang dialami muslim Rohingnya. Betapa kasihannya mereka. Di negara mereka sendiri disakiti, minta perlindungan pada negeri lainnya diusir. Padahal mereka juga muslim. Mana bukti bahwa muslim satu dengan muslim lainnya itu bersadaura? Sungguh,

Puji Astuti

nasionalisme telah memecah umat Islam sehingga ikatan akidah yang harusnya nomor satu jadi nomor kesekian.

Paham Individualisme jelas membawa bahaya bagi keutuhan kaum muslimin. Kesatuan umat Islam sebagai *kungtum khaira ummah* (umat terbaik) tidak akan terwujud selama terkotak-kotak oleh kepentingan privat mereka dan tersekat-sekat oleh wilayah. Seluruh muka bumi ini adalah milik Allah SWT. Di tanah mana pun itu maka syariat Islam berlaku. Dan di mana pun umat Islam tinggal maka mereka bersaudara. Individualisme ini akan mudah digusur dari kehidupan kaum muslimin bila sistem kehidupan ini tidak lagi sekuleristik kapitalistik. Karena sebenarnya dari ideologi inilah individualisme itu ada.

Dan kehidupan yang bisa menghapus paham sekuler serta anak keturunannya adalah sistem kehidupan Islam. Sebuah sistem kehidupan yang di dasarkan pada Alquran dan as Sunnah, dan tiadalah sistem kehidupan yang seperti itu kecuali dalam sistem Khilafah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu Khilafah 'ala minhajin nubuwwah. Inilah sistem hidup yang akan menyejahterakan dan membawa kepada kehidupan yang barakah.

Mengambil Hikmah dari Kisah Khalifah yang Mulia

Ada kisah menarik pada masa Khalifah Harun Ar Rasyid. Pada suatu hari sang Khalifah tertarik untuk mengikuti kajian kitab al Muwatha' Imam Malik. Nah untuk itu sang Khalifah mengirim utusan untuk memanggil Imam Malik ke istana. Namun Imam Malik malah memberi nasihat kepada Khalifah, berikut bunyinya, *"Rasyid, leluhur kita selalu melindungi pelajaran hadis. Mereka sangat menghormatinya. Bila sebagai Khalifah kita tidak menghormatinya, tak seorang pun akan menaruh hormat lagi. Manusia yang mencari ilmu, sementara ilmu tidak akan mencari manusia."*

Lanjut Imam Malik, *"Saya tidak akan mengorbankan kepentingan umum hanya untuk kepentingan seorang pribadi!"*

Inilah sosok Imam Malik, meskipun yang memanggil adalah raja alias presiden (Penguasa Negara) beliau tetap mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Meskipun pribadi itu adalah khalifah.

Akhirnya, sang Khalifah Harun Ar Rasyid bersedia mendatangi majelis Imam Malik dan duduk bersama dengan orang kecil. *Subhanallah*, mulia dan anggun kepribadian sang Khalifah ini. Beliau tunduk dengan nasihat Imam Malik dan bersedia duduk satu majelis dengan rakyat kecil. Khalifah Harun Ar Rasyid bukanlah sosok pemimpin yang egois tapi beliau pemimpin yang rendah hati dan mau menerima kebenaran dari siapapun.

Kisah ini juga memberikan pelajaran kepada kita, bahwa kepentingan umum harus diutamakan di atas kepentingan pribadi, siapapun itu, baik itu raja atau rakyat biasa. Kehidupan Islam di bangun di atas ruh jamaah. Hal ini bisa kita lihat dalam banyak syariat Islam. Misalnya dalam salat. Allah SWT memberikan pahala berlipat 27 derajat bagi salat jamaah. Dan memberikan banyak keutamaan bagi salat berjamaah daripada salat sendirian.

Sekulerisme Biang Kerusakan!

Sobat Muslim, jelas bahwa sekulerisme itu bikin umat Islam mengamalkan sebagian ajaran Islam dan meninggalkan sebagian lainnya. Hal ini amat bahaya loh! Soalnya bisa menjadikan mereka kehilangan prinsip hidup Islami. Ketiadaan prinsip hidup Islami akan menjadikan umat Islam terombang-ambing oleh keadaan. Situasi yang demikian bisa mengantarkan pada kerapuhan iman. Bila iman sudah rapuh maka akan bermunculan penyakit pada umat Islam. Nah penyakit itu adalah sebagai berikut:

A. Gusar Menjalani Hidup

Kenapa orang sekuler gusar menjalani kehidupannya? Pasalnya mereka tidak pernah merasa puas. Bagaimana akan puas sedang hidupnya penuh dengan hedonisme dan

Puji Astuti

juga individualisme. Keinginannya ada saja, ingin ini ingin itu. Dan selalu ingin menang sendiri!

Model orang-orang yang seperti ini ternyata sudah diprediksi oleh Rasulullah SAW. Simak sabda Nabi SAW berikut: “Kelak akan menimpa umatku penyakit umat-umat terdahulu yaitu penyakit sombong, kufur nikmat dan lupa daratan dalam memperoleh kenikmatan. Mereka berlomba mengumpulkan harta dan bermegah-megahan dengan harta. Mereka terjerumus dalam jurang kesenangan dunia, saling bermusuhan dan saling iri, dengki, dan dendam sehingga mereka melakukan kezaliman (melampaui batas).” (HR. Al Hakim)

Inilah penyakit hati yang akan selalu menghiasi kehidupan para muslim sekuler. Hari-harinya akan dipenuhi dengan kesombongan materi. Lupa daratan karena harta yang dia miliki. Berat untuk sedekah ringan untuk jajan. Baginya, harta adalah sumber hidup dan kebahagiaan.

Iri dan dengki pun tidak luput dari karakter muslim sekuler. Kedengkiannya muncul bila ada orang yang lebih wah, lebih sukses darinya. Intinya dia membenci orang yang bisa mengalahkannya. Entah dalam hal harta, penampilan, kendaraan atau juga face. Pemikiran seperti ini bila terus

dipelihara akan menghasilkan dendam kepada lainnya. Entah dendam itu beralasan atau tidak yang pasti haram loh! Sungguh menyedihkan kehidupan sekuler kalau seperti ini. Menyiksa batin, menguras energi dan menghabiskan waktu dan biaya.

Penyakit inilah yang menjadikan kehidupan orang-orang sekuler menjadi gusar. Ketidaktenangan ini bahkan bisa mengantarkan pada kondisi stres bahkan *crazy*. Dan bukannya jumlah orang stress di negeri ini terus naik? Banyak pekerja wanita stress dengan pekerjaannya, sedang di sisi lain tanggung jawab sebagai ibu dan istri terbengkalai. Para bapak juga ikut stres karena sulitnya mendapatkan pekerjaan, sedangkan tuntutan gaji dari anak dan istri terus membahana. Anak-anak juga stres berkecimpung dengan dunia pergaulan yang hedonis tanpa didukung materi yang memadai.

Kehidupan yang tidak menenangkan ini akan terus dialami oleh si sekuleris hingga mereka meninggalkan sekulerismenya. Sobat, kunci ketenangan hidup itu ada pada iman. Sedangkan sekulerisme tidak pro dengan iman. Jadi, tidak ada jalan lain selain tolak sekulerisme dan terus mempertebal iman, perluas pengetahuan hingga tidak terjebak dalam kehidupan sekuler.

B. Serba Kurang

Sobat, Mental sekuler berikutnya adalah selalu merasa tidak puas dengan apa yang sudah dimilikinya. Intinya kurang mau bersyukur! Berikut ada cerita berkaitan dengan wanita tipe kurang bersyukur.

Saya punya teman, nah teman saya ini cerita bahwa saudaranya perempuan telah menceraikan suaminya. Alasannya adalah gaji suami kurang besar. Beberapa waktu kemudian datang pengantin baru, dia juga bercerita tentang perceraian dia dengan suami pertamanya dengan alasan kurang cocok sekaligus menemukan laki-laki lain yang lebih kaya –sekarang jadi suaminya-. Untungnya jadi suaminya, tidak kebayang jika dia hanya dipermainkan oleh si laki-laki kaya itu. Namun alangkah kagetnya, ketika saya menulis naskah ini ternyata temanku ini sudah diceraikan oleh suami keduanya. Dulu itu nikahnya siri jadi cuma jadi permainan suaminya itu. *astagfirullahal'adzim*.

Dan saat saya mengikuti pengajian ada lagi cerita bahwa ada seorang suami yang tidak mendapatkan pelayanan dan disepelekan oleh istrinya gara-gara gajinya kecil, sedang gaji istrinya besar. Tidak lagi suami sebagai pemimpin rumah tangga, tapi istrilah yang mendikte suami.

Dan ketika saya membaca sebuah artikel ternyata presentase perceraian semakin meningkat dengan berbagai latar belakang yang bila dikerucutkan faktor dominan adalah masalah ekonomi (harta).

Mindset berpikir kaum perempuan harus diluruskan lagi kepada arahan agama. Memang hidup butuh uang, tapi tidaklah hidup untuk uang. Harta yang dikejar-kejar itu sesungguhnya hanya memberikan kenikmatan sementara. Amal saleh itulah yang seharusnya dikejar kaum perempuan. Harta yang istri berikan untuk keluarganya adalah sedekah baginya.

Penerimaan tulus seorang istri terhadap gaji suami meski sedikit adalah pahala baginya. Kesabarannya memotivasi dan mendukung usaha suami adalah ibadah baginya. Sesungguhnya, manusia yang dicintai oleh sesamanya adalah mereka yang tidak cinta dunia (harta), tapi mereka yang sederhana dan berkepribadian mulia. Dan perlu diketahui, ketika perempuan menstandarkan segalanya pada uang, maka saat itu juga telah teracuni pemikiran sekuleris kapitalis.

Oleh karena itu Sobat, mari kita ambil konsep yang telah diajarkan oleh Islam. Bahwa kebahagiaan bukanlah

Puji Astuti

banyaknya harta tapi kebahagiaan adalah ketika keridaan Allah SWT mampu didapatkan. Artinya, harta diperoleh melalui jalan yang halal dan digunakan untuk hal yang halal dan dibutuhkan. Ketaatan anak pada orang tua karena menaati perintah Allah SWT. Demikian pula ketaatan istri kepada suami dilandasi iman bukan uang. Demikian pula suami berkewajiban mendidik istri dan anak dengan benar, InsyaAllah rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dapat diraih.

Nah itu tadi adalah sepenggal nasihat dari artikel saya yang pernah dimuat di Radar Blitar harian Jawa Pos.

Hal berikutnya yang harus menjadi renungan baik bagi sekuleris laki-laki maupun perempuan adalah hadis Rasulullah SAW yang artinya: *“Kemuliaan orang mukmin terletak pada sikap selalu menampakkan kecukupan di hadapan manusia.”* (HR. Tabrani).

Hadis ini memberi petunjuk bahwa syukur dan qanaah akan mengatarkan seorang muslim pada kemuliaan. Ada lagi nasihat bijak dari Rasulullah SAW yang artinya: *“Lihatlah orang yang berada di bawah kalian, dan janganlah melihat pada orang yang ada di atas kalian, karena yang demikian itu lebih tepat, agar supaya kalian tidak*

meremehkan nikmat Allah yang dilimpahkan kepada kalian.”
(HR. Bukhari Muslim).

Inilah yang seharusnya dilakukan oleh kita semua. Dengan melihat orang yang ada di bawah, akan menjadikan kita bersyukur atas nikmat Allah SWT. Dunia itu laksana air laut, bila kita minum maka akan semakin haus. Demikian pula dunia ini, makin diikuti makin menjadikan pelakunya tidak puas. Contoh pada remaja semisal kebutuhan akan pulpen. Bagi seorang pelajar, untuk kegiatan tulis menulis sebenarnya memiliki satu pulpen saja cukup. Tapi nyatanya, siswa sekarang banyak yang memiliki lebih dari satu pulpen. Alasannya sederhana, mengikuti trend pulpen yang modelnya selalu baru. Nah, akhirnya keluar dari kontek maksud dan tujuan beli pulpen.

Memang benar cukup atau tidak cukup bersifat relatif. Tapi sebenarnya relatif itu bila didasarkan pada agama maka tidak akan menjadikan seseorang terus merasa kurang. Jadi, standar yang harus dipegang adalah standar butuh atau tidak butuh, perlu atau tidak perlu, boros atau tidak boros, di ridai Allah atau tidak, bukan semata-mata keinginan kita masing-masing. Akhirnya hanya dengan berpatokan pada ajaran Islamlah seorang muslim akan selalu merasa cukup. Nyatanya selama seorang itu hidup

Puji Astuti

maka Allah SWT akan selalu memberikan rezeki kepada hamba-Nya.

Allah SWT berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلِّ
فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Huud: 6)

C. Mudah Gantung Diri

Hasil survei tahun 2005 menyebutkan bahwa angka bunuh diri di Indonesia 24 kematian per 100.000. Faktor pemicu bunuh diri di antaranya adalah depresi entah karena kondisi ekonomi ataupun ujian kehidupan lainnya. Ekonomi? Ya ekonomi. Inilah permasalahan yang hampir dominan menghantui hampir semua manusia. Kekayaan saat ini benar-benar menjadikan manusia banyak yang lupa. Lupa dengan saudara, lupa dengan tetangga, dan jenis lupa yang paling parah adalah lupa pada sang pencipta. Harta

telah menjadikan manusia makhluk berakal takluk kepadanya.

Apabila diteliti lebih dalam memang distribusi harta dalam sistem sekuler kapitalis saat ini tidak merata. Yang kaya makin kaya, yang miskin semakin miskin. Kesenjangan ekonomi bisa kita lihat dari tontonan acara kehidupan orang-orang pinggiran di TV. Terlihat bagaimana kondisi ekonomi sebagian dari saudara-saudara kita yang sangat kontradiksi dengan kehidupan artis dan pejabat. Kehidupan individualis dan hedonis inilah yang menjadikan orang sekuleris merasakan ketidaknyamanan dalam hidup. Sebutuh apa pun seseorang terhadap harta, apabila dalam dirinya ada iman maka ia tidak akan mengambil tindakan bunuh diri. Namun, seorang sekuleris akan sulit memiliki iman yang kuat, sebab hidupnya dipenuhi dengan hawa nafsu.

Iman adalah kekuatan luar biasa dalam mengekang keinginan dan godaan nafsu. Dan iman ini akan terpancar dalam diri seseorang apabila ia senantiasa mengikatkan hidupnya kepada Allah SWT, melalui ibadah, amal perbuatan dan lain-lainnya. Jadi, sekulerisme jelas tidak cocok bagi orang beriman. Sekulerisme malah menjadikan iman ini mengalami erosi. Sekulerisme mengikis iman

Puji Astuti

seorang muslim sedikit demi sedikit. Bila tetap sekuler maka siap-siaplah menjadi orang yang tidak tenang hidupnya, serba kurang, akhirnya gantung diri!

D. Susah Masuk Surga

Apa hubungannya sekuler dengan surga? Allah SWT berfirman:

"Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa." (Qs. Al Qashash: 83)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan merendahkan diri kepada Tuhan, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya." (Qs. Huud: 23)

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka." (Qs. Ar Ra'du: 35).

Sebenarnya, masih banyak ayat-ayat Allah SWT lainnya yang menjelaskan tentang takwa, amal dan surga. Tapi satu yang pasti bahwa penghuni surga itu mestilah orang yang beriman dan bertakwa. Mereka yang kafir pasti tidak akan masuk surga. Pasalnya kunci surga saja adalah laa ilaaha illallaah.

Nah, bagi kita-kita yang sudah bersyahadat, insyaAllah kunci surga sudah kita dapat. Cuma masalahnya kuncinya itu punya gigi atau tidak? Maksud gigi di sini adalah amal manusia. Apabila manusia melakukan amal kebajikan maka itu bisa menjadi gigi bagi kunci yang telah ia bawa. Makin banyak amal baiknya maka peluang untuk bisa membuka pintu surga itu makin besar. Adapun jika amal buruknya makin banyak maka kunci itu tidak akan bergigi. Artinya kunci surga itu hanya pegangan tapi tidak bisa untuk membuka pintu surga.

Kesimpulannya surga itu merindukan orang bertakwa, adapun orang bertakwa itu adalah mereka yang menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُم
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Puji Astuti

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al Baqarah: 208)

Ayat ini jelas sekali meminta umat Islam untuk memeluk Islam secara kaffah. Artinya mengambil Islam secara keseluruhannya tidak separuh-paruh. Sedangkan sekulerisme menghendaki mengambil agama dalam ritual semata dan melarang penerapan syariat agama. Jadi peran agama hanya pada lingkup privat itu pun yang bersifat ubudiyah alias ibadah semata. So, seorang sekuleris pastilah tidak bisa masuk Islam secara *kaffah* (totalitas). Dan tentunya ini sudah menyalahi aturan untuk QS Al Baqarah: 208 tadi.

Selain itu, sekulerisme menjadikan penganutnya memiliki sifat-sifat buruk seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Mulai dari hedonis, individualis, iri, dengki, sombong, ujub dan sifat-sifat buruk lainnya. Kondisi ini menjadikan seorang muslim makin jauh dari takwa dan surga. Akhirnya, para muslim yang sekuleris ini akan susah masuk surga. Sebab semakin sekuler seorang muslim makin susah dirinya masuk surga. Tentunya, bila kita orang cerdas akan mengatakan *good bye* sekulerisme *and back to* Islam.

Pantun Takwa

Tanggal 15 siapa yang suka
Cahaya bulan menerangi kegelapan
Jadilah pribadi yang bertakwa
Supaya engkau disayang Tuhan

Nasihat Al Quran

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ -

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

(QS. Al Baqarah: 177)

Malu Kenapa Langka?

Sekitar pertengahan Februari tahun lalu saya silaturahmi kerumah Bu Nyai Nadiroh. Beliau Bu Nyai sekaligus mubalighoh Muslimat NU. Obrolan kami sangat seru soalnya membahas fakta yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi kalau bukan pembahasan seputar remaja dan pergaulan bebas yang lagi ngetrend saat ini. Bu Nyai Nadhiroh menceritakan keheranannya kepada remaja sekarang. Mereka benar-benar salah pilih. Pilihan hidup mereka keliru, memperturutkan nafsu dan tidak dilandasi ilmu. Mereka seolah tidak malu lagi bila tidak bisa membaca Alquran, tidak bisa salat dan hidup hura-hura mengikuti gaya artis idola.

Dialog itu berlanjut pada pembahasan usaha untuk menyelamatkan remaja dari kehancuran yang lebih parah lagi. Remaja harus diselamatkan. Bu Nyai Nadhiroh amat

kagum dan mendukung apabila ada remaja saat ini yang mau konsen untuk mendakwahkan Islam guna mengajak remaja-remaja lainnya menjadi pribadi yang saleh-salehah. Setiap usaha kebaikan untuk menyelamatkan generasi harus didukung. Iman sebagai pondasi, harus dinyalakan lagi.

Ternyata tidak hanya kalangan remaja yang kacau, para orang tua pun tidak sedikit yang "eror". Mau Bukti? Orang tua zaman sekarang berlomba-lomba mengeleskan anak-anaknya bahasa Inggris, matematika, IPA dan pelajaran umum lainnya. Tapi berapa banyak yang menyekolahkan anaknya supaya bisa membaca Alquran?

Berikutnya tidak sedikit orang tua yang membiarkan anaknya berpakaian super cingkrang plus ketat. Bahkan ada keluarga yang tidak pernah melaksanakan salat. Nah ternyata untuk urusan begini mereka tidak malu. Tapi lain lagi bila tahu anaknya tidak bisa bahasa Inggris dan buruk nilai matematikanya. Buru-buru pada dikursuskan ke sana kemari demi meraih nilai di atas KKM (Kreteria Ketuntasan Mininal).

Ada lagi yang parah, ternyata para ibu-ibu juga banyak yang berpakaian seksi dan *hot* seolah tidak mau ketinggalan

Puji Astuti

dengan yang muda. Waduh-waduh kian kacaulah! Kalau orang tuanya saja begini, bagaimana anaknya bisa saleh sahalehah?

A. Malu Apaan tuh?

Dalam kamus Wikipedia disebutkan bahwa malu adalah suatu perasaan negatif yang timbul dalam diri seseorang akibat daripada kesadaran diri mengenai perlakuan tidak senonoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan kamus Bahasa Indonesia, mengategorikan malu sebagai kata sifat yang artinya merasa sangat tidak enak karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan. Dapat juga diartikan segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut).

Adapun Fathy Abdus Sattar menyebut malu juga berarti rahim (kemaluan) seorang wanita. Dinamakan malu karena hal tersebut senantiasa ditutupi dan dianggap tabu untuk disebutkan secara terang-terangan serta hal itu disebutkan dalam bentuk kiasan (sindiran). Adapun dalam bahasa Arab malu terjemahan dari kata *al haya'*, asal katanya *al hayaah* (hidup). Maknanya orang yang memiliki malu berarti ia

hidup dan sebaliknya mereka yang tidak punya malu sama dengan orang tersebut mati dan sengsara di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa malu adalah salah satu sifat (karakter, akhlak) yang ada pada diri seseorang yang keberadaannya itu menjadikan dirinya berbuat yang baik dan meninggalkan keburukan, sehingga terhindar dari maksiat.

B. Malu Bagian Iman

Bagi Sobat yang kesehariannya sudah menutup aurat, misal Sobat saya kasih uang Rp 100.000,00 apakah Sobat bersedia memakai rok mini dengan atasan t-shirt di tempat umum? Penulis duga Sobat bakalan tidak mau. Alasan Sobat mungkin karena malu dan takut melanggar syariat Allah SWT. Lain lagi ceritanya, bila pertanyaan itu saya lontarkan kepada mereka yang kesehariannya membuka aurat, pastilah pada berebut! Tidak diakasih uang saja sudah bukabukaan, apalagi dikasih uang! Tentu akan ramai-ramai memakainya.

Untuk kasus pertama tadi bisa menjadi contoh bahwa malu itu bagian dari iman. Malu yang dibangun dari iman dapat menjadi tameng dari kemaksiatan. Malu menjadi

Puji Astuti

pelindung diri dari api neraka. Adapun kasus yang kedua, bukan berarti mereka tidak memiliki malu. Hanya saja malu mereka itu tidak muncul disebabkan tertutupi oleh hawa nafsu. Dan yang memiliki malu karena fitrah tanpa dibingkai dengan iman inilah menyebabkan salah menempatkan malu. Meski demikian, malu karena fitrah ini lebih baik daripada tidak punya malu sama sekali. Malu yang demikian tinggal diarahkan agar sesuai dengan petunjuk Allah SWT saja.

Contoh kisah malu manusia pertama kali adalah apa yang dilakukan oleh Nabi Adam as dan Siti Hawa setelah keduanya memakan buah Quldi. Terbukalah aurat keduanya yang menjadikan satu sama lain bisa saling melihat. Karena malu dilihat Allah SWT dan malaikat-Nya, maka keduanya langsung mencari daun-daun surga dan ditempelkan ke badan keduanya. Hal ini sebagaimana diceritakan dalam Alquran berikut ini:

فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ
عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تَلْكُمَا الشَّجَرَةَ وَأَفَلْ لَكُمَا
إِنِّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-

daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (QS. Al A'raf : 22)

Bujuk rayu setan telah berhasil menggoda Nabi Adam dan Siti Hawa. Allah SWT sudah mengabarkan kepada manusia supaya tidak tertipu dengan bujuk rayu setan. Allah SWT berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِيَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

"Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS. Al A'raf: 27)

Malunya Nabi Adam as dan Siti Hawa dibangun oleh iman. Bukan sekedar bawaan saja alias fitrah.

Puji Astuti

Rasulullah saw bersabda, “Malu itu bagian dari iman, dan iman itu di dalam surga.” (HR. Tirmidzi).

Ada kisah malu yang sangat mengagumkan dari Ibunda Aisyah r.a. Ibunda Aisyah menceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW meninggal dimakamkan di kamar beliau karena Rasulullah SAW meninggal di kamar Aisyah. Dan Ibunda Aisyah biasa melepas pakaiannya di kamarnya itu. Dan ketika ayahnya Abu Bakar meninggal dan di makamkan di kamar itu juga bersebelahan dengan makam Rasulullah SAW, Ibunda Aisyah masih biasa melepas bajunya di kamar itu. Beliau mengatakan mereka adalah suami dan ayahku. Dan ketika Umar meninggal dan dimakamkan di samping Rasulullah saw dan Abu Bakar, maka sejak itu Aisyah tidak lagi melepas bajunya di kamar itu. Beliau mengatakan, “Saya malu pada Umar bin Khottab.” Subhanallah, padahal Umar sudah meninggal dunia.

Coba kita bandingkan dengan malu wanita saat ini. Banyak di antara muslimah yang tidak malu mempertontonkan auratnya di depan laki-laki asing alias non mahram. Apalagi sama yang sudah meninggal dunia? Pernah ada kejadian makam dipakai tempat untuk pacaran loh. *Na'udzubillah.*

Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya di antara perkataan kenabian yang didapatkan manusia adalah, “Apabila engkau tidak malu maka berbuatlah sesukamu.”* (HR. Bukhari)

Sabda Nabi SAW ini bila direfleksikan dalam kehidupan saat ini benar sekali. Betapa banyak orang yang berbuat semau gue alias sesukanya tanpa melihat aturan agama. Pejabat korupsi, anggota DPR selingkuh, orang tua menzinai anaknya, anak membunuh ibunya, bahkan yang memilukan lagi adalah ibu membunuh anaknya sendiri. Belum lagi para artis yang mengumbar aurat, guru mencabuli muridnya sendiri dan perbuatan bejat dan tidak tahu malu lainnya. Inilah buah penerapan sekulerisme. Iman manusia tidak mendapatkan penjagaan, akhirnya rasa malu pun hilang sedikit demi sedikit dari diri manusia.

Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya Allah SWT apabila hendak membinasakan seorang hamba maka Dia mencabut darinya rasa malu.”* (HR. Ibnu Majah).

Hadis Nabi ini benar-benar nyata. Betapa banyak orang yang tidak punya malu akhirnya binasa. Mereka yang korupsi akhirnya masuk bui. Mereka yang PSK juga menjadi wanita yang dikucilkan. Remaja yang suka hura-hura juga

Puji Astuti

dibenci oleh masyarakat. Mereka yang tidak malu menzalimi rakyatnya akhirnya mendapat kutukan dan doa-doa buruk dari rakyatnya.

Presiden Mesir Hosni Mubarak yang berkuasa 30 tahun. Demikian pula presiden Tunisia (Zine El Abidine Ben Ali) yang jatuh di tangan rakyatnya sendiri. Fira'un manusia yang berkuasa dan minta disembah dan dipuja akhirnya dibinasakan bersama para pengikutnya. Inilah akhir dari orang-orang yang menghibab dirinya dari malu.

Jelas sudah bahwa malu adalah cabang dari iman. Dan malu karena iman ini akan terus tumbuh subur apabila manusia hidup dalam sebuah masyarakat yang Islami. Kehidupan yang Islami akan menjaga iman manusia dan melindunginya dari maksiat. Jadi, jagalah imanmu maka Allah SWT akan memberikan malu dalam hatimu, insyaAllah.

C. Malu Karena Siapa

Sobat, saya punya cerita tentang seorang anak yang disuruh gurunya mengerjakan soal di papan tulis. Tapi anak ini menunduk dan menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri. Artinya anak ini tidak mau, dan saat didekati gurunya dia berkata, "Malu Bu!".

Ada lagi seorang istri yang ikut suaminya menghadiri prosesi ijab kabul pernikahan. Sampai di tempat ijaban, si ibu ini merasa malu karena ternyata hadirin yang datang adalah bapak-bapak semua, perempuannya cuma ibu ini dan satu ibu lainnya yang itu pun tidak dikenalnya. Malu bercampur jengkel menyelimuti ibu ini karena kurang komunikasi dengan suaminya.

Beda lagi dengan malunya Fatimah Zahro berikut ini. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Fatimah Az Zahro binti Muhammad SAW tatkala mengalami sakit mendekati kematian, ia di samping Asma' binti Umais yang menjenguknya. Kemudian Fatimah berkata, *"Sungguh, aku menilai buruk apa yang dilakukan terhadap para wanita setelah mereka meniggal dunia. Sesungguhnya dihamparkan kain di atas tubuh seorang wanita sehingga dapat menyifatinya. Sementara aku akan meninggal dunia dan aku merasa malu. Jenazahku dibawa di atas ranjang dan nampak di hadapan orang-orang, sehingga mereka mengetahui panjang dan lebarku."* (Pada saat itu belum dikenal Peti mati).

Kemudian Asma' berkata, *"Sesungguhnya aku melihat orang-orang di Abyssinia membuat peti-peti mati yang mereka gunakan untuk mengusung para wanita agar tidak*

Puji Astuti

nampak sesuatu pun dari mereka. Aku mampu membuatkan satu untukmu. Engkau dapat diusung di dalamnya.” Kemudian Fatimah berkata, *“Perlihatkan kepadaku.”* Kemudian Asma’ datang dengan membawa pelepah pohon kurma basah dan ia jadikan peti mati di atas ranjang, lalu Fatimah tersenyum dan berkata, *“Betapa indahnya ini!”* Ibnu Abbas berkata, *“Aku tidak melihat ia tersenyum sejak ayahnya meninggal, kecuali saat ini.”* (HR. Hakim)

Dari tiga contoh malu ini dapatlah disimpulkan bahwa malu itu bisa muncul karena dua hal yaitu:

1. Karena Allah SWT

Malu karena Allah SWT adalah tingkatan malu yang tertinggi. Malu di sini dibangun diatas landasan iman dan takwa. Keimanan kepada Allah SWT menjadikan dirinya merasa selalu dalam pengawasan Allah SWT. Keimanannya kepada malaikat-malaikat Allah seakan menjadi perisai dari berbuat maksiat.

Kaberadaan Rakib dan Atid seakan ia rasakan kehadirannya. Kedua malaikat ini selalu siap sedia menulis semua amal yang dilakukannya, kapan pun itu. Keimanannya kepada hari akhir menjadikan dirinya takut apabila video kemaksiatan yang dilakukan ditonton oleh

manusia lainnya di Yaumul Hizab nanti. Sehingga iman itu menuntun manusia untuk malu berbuat maksiat.

Malu karena Allah ini akan selalu muncul saat melanggar syariat Rabbnya dan meninggalkan perintah-Nya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya,

“Aku berwasiat kepadamu agar merasa malu kepada Allah sebagaimana engkau merasa malu kepada orang saleh di antara kaummu.” (HR. at Tabarani)

Dengan demikian malu adalah akhlak Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Malu karena iman inilah yang bisa mendorong pemiliknya berbuat kebajikan dan takwa. Dan efek baik dari malu karena Allah ini adalah akan menjadikan seseorang menjadi muslim produktif. Dia tidak akan menyia-nyiakan waktu, kesempatan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Dia akan malu kalau menjadi muslim yang terbelakang. Ia akan malu bila agamanya direndahkan. Ia akan malu bila menjadi muslim yang kotor dan bodoh. Maka dia pun akan bangkit dan berjuang agar dirinya menjadi muslim yang produktif dan bisa berkontribusi untuk kebangkitan Islam.

Adapun bentuk-bentuk malu karena Allah SWT itu di antaranya adalah:

Puji Astuti

Malu ketika meninggalkan perintah Allah.

Malu ketika melanggar larangan Allah.

Malu ketika menzalimi diri sendiri.

Malu ketika mengambil hak orang lain.

Malu ketika menyakiti hati orang lain.

Malu ketika hukum-hukum Allah SWT belum tegak.

Malu menjadi muslim yang tidak bisa membaca Alquran.

2. Malu Karena Manusia

Malu karena manusia adalah sikap malu yang dipengaruhi oleh pandangan manusia lainnya. Jenis malu ini muncul dari perasaan takut dan khawatir bila oleh manusia lainnya dianggap tidak benar. Jadi malu jenis kedua ini lebih dekat pada sifat malu yang mengharap keridaan manusia. Manusia itulah yang membuat ia malu, bukan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa yang tidak malu kepada Allah maka ia tidak malu kepada manusia”* (HR. At Thabrani).

Malu karena manusia bukanlah malu kepada Allah. Melainkan malu yang dikarenakan manusia dan untuk manusia. Jadi, malunya itu bila dianggap buruk oleh

manusia lainnya meskipun di hadapan Allah SWT adalah benar. Pendorong rasa malunya itu adalah manusia bukan Allah SWT. Akibatnya malu karena manusia ini tidak menjadikan seorang muslim produktif. Ia akan cenderung mengikuti keinginan manusia lainnya dan memperturutkan nafsunya. Padahal tidak semua keinginan manusia itu sesuai syariat Allah SWT. Dan malu yang seperti ini bisa mengantarkan pada sikap menduakan Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya, berikut contoh atau bentuk malu karena manusia itu:

Malu menampakkan keislamannya di hadapan manusia lainnya, dengan alasan takut disebut orang putih atau lainnya.

Malu memiliki harta yang sedikit meski diperoleh dengan jalan yang halal.

Malu untuk salat di tengah komunitas orang-orang yang tidak salat.

Malu mengenakan pakaian menutup aurat khawatir dikatakan sok alim atau sok suci.

Malu ketika berbeda dengan orang pada umumnya meskipun ia benar di mata syariat.

Puji Astuti

Dari beberapa contoh ini tampak bahwa malu karena manusia itu condong kepada pengharapan pujian dan sanjungan manusia. Malu karena manusia juga tidak melihat unsur apakah Allah SWT meridai perbuatannya ataukah tidak. Tapi nilai yang ia kejar adalah penilaian dari manusia. Makanya penampakan dari malu karena manusia ini bisa membawa manusia pada dosa.

Malu adalah bagian iman. Malu adalah bagian dari akhlak Islam. Setiap muslim haruslah memiliki sifat malu ini. Dan malu yang benar adalah malu karena Allah SWT. Dan malu karena Allah SWT inilah yang memberikan kebaikan kepada manusia baik di dunia dan akhirat. Malu karena Allah SWT akan tumbuh subur dalam dada setiap muslim apabila hidup dalam sistem Islam. Adapun kehidupan sekulerisme seperti saat ini malah menggilas malu dalam diri manusia. Jadi, mari menjadikan malu sebagai perhiasan indah bagi kita!

Nasihat Al Quran

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
-خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ-

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”

(QS. An Nur: 30)

Pantun Takwa

Honda itu merek motor
Mutif itu merek baju
Jadi orang jangan bicara kotor
Apa tidak punya malu?

Resolusi untuk Perubahan

Awal tahun oleh sebagian kalangan digunakan untuk membuat resolusi satu tahun ke depan. Mulai dari resolusi bidang pendidikan, kesehatan, keuangan, kebersihan, sampai resolusi yang berkaitan dengan asmara. Akan tetapi ada sebagian kalangan yang tidak bersedia membuat resolusi. Alasannya sederhana, seperti trauma dengan kegagalan resolusi di tahun sebelumnya. Ada pula yang memang prinsip hidupnya mengalir seperti air tanpa adanya target-target atau planning-planing yang ingin diraih. Ya, itulah manusia yang beranekaragam konsep pengaturan kehidupan privat mereka.

A. Resolusi What Is It?

Sebenarnya apa itu resolusi? Dalam kamus umum bahasa Indonesia resolusi diartikan sebagai kebulatan

tekad, keputusan, pernyataan tertulis yang biasanya berupa tuntutan. Adapun definisi secara terminologi resolusi dapat diartikan sebagai suatu harapan, cita-cita, niat, planning yang ingin digapai dalam kurun waktu tertentu sehingga bisa membawa pada arah perubahan.

Berdasarkan definisi ini, maka keberadaan resolusi bisa menjadi alat evaluasi atas keberhasilan ataupun kekurangan di masa sebelumnya. Resolusi juga bisa menjadi penyemangat untuk meraih cita dan harapan yang belum terwujud. Dan kata penting yang harus ditebelin adalah bahwa resolusi dibuat untuk suatu “perubahan”. Tentu perubahan di sini bermakna positif. Artinya resolusi dibuat untuk menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dari kehidupan kita saat ini!

B. Perlukah Resolusi?

Untuk menjawab perlu tidaknya resolusi ini ada beberapa hal yang harus dipahami.

Pertama, berkaitan dengan waktu. Waktu bagi seorang muslim laksana pedang. Bila kita tidak memanfaatkan waktu maka ia akan menebas diri kita. Artinya kita tidak bisa menorehkan prestasi apa pun dalam kehidupan ini.

Puji Astuti

Malah akan menjadi korban sang waktu itu sendiri. Allah SWT dalam QS Al Ashr telah berfirman:

وَالْعَصْرِ - ١- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢- إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Kedua, tujuan hidup. Ketika Allah SWT menciptakan manusia maka Allah telah menentukan apa tujuan penciptaan manusia. Ketika Allah menciptakan alam beserta isinya, Allah SWT juga menentukan tujuannya. Ketika Allah menurunkan para nabi maka Allah SWT pun juga menetapkan tujuannya. Dan ketika Allah SWT menciptakan surga dan neraka itu juga ada tujuannya. Ketika Allah menciptakan laki-laki dan perempuan juga ada tujuannya. Dan ketika Allah menciptakan matahari juga ada tujuannya.

Maka manusia juga harus memiliki tujuan dalam hidupnya. Tanpa tujuan yang jelas maka kehidupan manusia akan seperti kapas yang mudah diombang-ambing oleh angin. Laksana buih yang diombang-ambing oleh ombak. Karena orang yang tidak memiliki tujuan hidup dia tidak

akan memiliki prinsip hidup. Prinsip hidup inilah yang menentukan bisa tidaknya kita istikamah dalam meraih tujuan tadi.

Lantas apa tujuan hidup seorang muslim? tidak lain tidak bukan tujuan manusia adalah sebagaimana tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah kepada Allah SWT maka akan didapati keridaan Allah SWT. Ketika Allah SWT sudah rida maka surga akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya itu.

Dengan demikian keberadaan resolusi ini perlu atau tidak? Jawabannya tergantung kepada individu tersebut. Artinya bagi mereka yang terbiasa tanpa resolusi tapi tiap detik waktunya bisa berguna maka keberadaan resolusi menjadi tidak perlu. Tapi bagi mereka yang menganggap bahwa hidupnya tidak jelas arah tanpa adanya planning maka keberadaan resolusi ini menjadi penting.

Dengan demikian keberadaaan reslousi ini menjadi alat bantu bagi manusia untuk memplaningkan hidupnya agar waktunya bermanfaat, tujuan hidupnya tergapai dan bisa membawa pada perubahan hakiki.

C. Macam-Macam Resolusi

Berdasarkan analisis saya minimal ada tiga model manusia di dunia ini.

Model pertama adalah manusia yang beriman. Yaitu manusia yang menggunakan akalnyanya dengan benar. Artinya nikmat akal yang telah dianugerahkan Allah untuknya ia gunakan dengan benar sehingga ia bisa menemukan hakikat dirinya dan juga tujuan penciptaan dirinya. Manusia model pertama inilah yang kemudian dalam Alquran disebut sebagai mukmin yaitu orang-orang yang beriman.

Model kedua adalah manusia munafik. Jenis manusia kedua ini meyakini Allah SWT itu ada. Mengakui sebagai pencipta manusia dan alam semesta tapi kemudian dia tidak mau terikat dengan aturan Allah SWT. Mereka kadang menjalankan salat tetapi setelah salat membuka auratnya. Mereka membenci ditegakkannya hukum-hukum Allah dengan beribu dalil. Mulai dari yang bisa menimbulkan intoleransi, ketidakadilan terhadap agama lainnya, sampai alasan syar'iat terlalu merepotkan. Artinya tidak bisa hidup bebas. Mereka inilah kelompok munafik. Meyakini di dalam hati tapi kemudian main serong atau selingkuh dalam urusan kehidupan.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ؛ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اتَّخَمَنَ خَانَ

"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: bila berbicara dusta dan apabila berjanji ingkar dan apabila dipercaya khianat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Model manusia yang ketiga adalah manusia sobatnya setan. Manusia jenis ketiga ini adalah manusia yang tidak menggunakan akalanya dengan benar. Sehingga kehidupannya hanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan jasmani, naluri melestarikan jenis, naluri mempertahankan diri dan nafsu yang ada dalam dirinya.

Memenuhi kebutuhan jasmani memang kewajiban bagi setiap makhluk hidup. Baik manusia maupun hewan sama-sama membutuhkan makan, minum, untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi manusia yang bersahabat dengan setan dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya tidak melihat halal atau haram. Prinsip mereka yang penting kenyang.

Naluri melestarikan jenis penampaknya berupa rasa cinta kepada lawan jenis, kepada keluarga, anak, saudara, tetangga. Naluri ini berkaitan dengan sifat kasih sayang, ingin dicintai dan mencintai yang ada pada manusia. Dan

Puji Astuti

yang namanya naluri maka apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan keresahan pada manusia. Adapun manusia yang bersahabat dengan setan maka pemenuhan naluri kasih sayangnya ini tidak pada tempatnya. Misalnya menyalurkan rasa syahwatnya kepada selain istrinya, mencintai sesama jenis, dan penyelewangan lainnya.

Demikian pula naluri mempertahankan diri. Naluri ini penampakkannya berupa keinginan menjadi pemimpin, ingin dihormati, ingin dihargai, melawan jika ditentang atau disakiti dan lain-lainnya. Penampakan naluri ini pada manusia model ketiga adalah ia akan memenuhi nalurnya itu dengan dorongan nafsu. Cepat marah, meraih cita-cita jadi pemimpin tanpa melihat halal haram cara yang dipilihnya, dan ego yang tinggi.

Beginilah manusia sahabat setan, nafsu menjadi pilihannya. Kesenangan dunia yang dikejarinya. Dia enggan melangkah ke kakinya ke surga. Di dalam Alquran sudah Allah terangkan bahwa setan akan bersusah payah menggoda manusia supaya menjadi prajuritnya. Allah SWT berfirman:

"Dan demikianlah untuk setiap nabi, Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin,

sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhan-mu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan” (QS. Al An’am: 112)

“Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (Qs. Al Fathir: 6)

Dengan adanya perbedaan model atau tipe manusia ini maka resolusi-resolusi yang dibuat oleh manusia pun akan berbeda-beda. Apabila penulis analisis pada hakikatnya hanyalah ada dua jenis resolusi, yaitu:

1. Resolusi Syar’i

Resolusi syar’i adalah resolusi yang memiliki tiga kriteria.

Pertama, bersumber dari akidah Islam. Maksudnya resolusi yang dibuat tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Kedua, resolusi tersebut dapat ditempuh dengan jalan yang benar. Dalam upaya mewujudkan resolusi yang telah

Puji Astuti

dibuat tidak menjadikan pembuat resolusi menjalankan tindakan kriminal alias melanggar hukum syara'.

Ketiga, resolusi tersebut jelas tujuannya. Membuat resolusi tanpa tujuan adalah sia-sia. Karena tujuan itulah yang menjadikan si pembuat resolusi akan terus semangat mengejar resolusi yang telah dibuatnya. Dan tujuan resolusi itu tidak lain adalah untuk mewujudkan suatu perubahan diri ke arah yang lebih baik. Dan kondisi yang lebih baik itu bisa menjadi jalan kemudahan untuk mendapatkan rida Allah SWT.

Adapun contoh resolusi syar'i di antaranya: dalam waktu satu tahun bisa menghafalkan Alquran, satu tahun hafal 12 juz, tidak akan membuang sampah sembarangan, tidak akan berbohong, rutin tahajud, rutin membaca buku, dan lain-lain. Dari contoh-contoh resolusi ini nampak bahwa resolusi yang benar akan dapat ditempuh dengan jalan yang benar pula. Namun apabila terjadi kekeliruan dalam mencapai resolusi maka resolusi tersebut bukan lagi resolusi yang syar'i.

Bagi Sobat yang sedang atau sudah membuat resolusi silahkan dikoreksi, sudah terkategori resolusi syar'i atukah belum?

2. Resolusi Ghoiru Syar'i

Resolusi ghoiru syar'i adalah resolusi yang memiliki tiga ciri berikut:

- Resolusi tersebut bertentangan dengan akidah Islam dan ajaran-ajaran Islam.
- Resolusi tersebut ditempuh dengan jalan yang haram atau dilarang agama.
- Resolusi tersebut ditujukan untuk sebuah perubahan yang negatif.

Adapun contoh resolusi yang ghoiri syar'i itu misalnya: menjadi dukun, dalam waktu satu bulan bisa punya pacar tiga orang, dalam satu tahun bisa korupsi dan lain-lain.

Dari contoh-contoh ini nampak bahwa setiap resolusi yang tidak benar maka jalan yang ditempuh pun menjadi tidak benar dan perubahan yang ada adalah perubahan yang negatif. Kita mau pilih yang mana? Semuanya akan dimintai pertanggungjawaban-Nya. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati

Puji Astuti

nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawaban-Nya.”
(QS. Al Isro’: 36)

D. Kiat-Kiat Membuat Resolusi Syar’i

Ketahuilah, bahwa setiap apa yang dilakukan manusia pastilah dipengaruhi oleh pemahamannya. Apabila pola pikir yang ada pada manusia adalah pola pikir Islam maka bisa dipastikan orang tersebut akan menjalani aktivitas kehidupannya berdasarkan syar’iat Islam. Adapun individu yang pola pikirnya non Islam meskipun dia seorang muslim maka bisa disimpulkan bahwa keputusan dan tindakan yang ia lakukan akan keluar dari syar’iat Islam, ataupun kadang sebagiannya masih mengambil dari Islam. Oleh karena itu panduan bagi Sobat muslim yang ingin membuat resolusi syar’i hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tholabul Ilmi

Menuntut ilmu adalah syarat wajib bagi mereka yang hendak membuat resolusi. Kenapa demikian? Karena ilmu adalah petunjuk. Ilmu menjaga si pemilik ilmu dari kesesatan. Ilmu adalah cahaya yang akan menerangi jalan bagi siapapun yang ingin menempuh jalan kebaikan. Dengan menuntut ilmu maka manusia akan mengerti apa dan untuk apa dia dihidupkan ke dunia? Dengan ilmu manusia bisa

paham akan hakikat dirinya dan perjuangan seperti apa yang harus dilakukan.

Setidaknya ada empat keuntungan orang berilmu dan ada empat kerugian orang yang mencari harta saja.

Pemilik ilmu akan diangkat derajatnya di akhirat, sedangkan pemilik harta akan ditanya dari mana, untuk apa hartanya?

Ilmu akan menjaga pemilik ilmu sedangkan harta minta dijaga pemilikinya.

Ilmu pengetahuan jika sering dikeluarkan akan semakin berkah, sedangkan harta semakin dibelanjakan akan semakin berkurang jumlahnya.

Jika pemilik ilmu meninggal dunia maka kenangan tentang dirinya akan terus abadi. Adapun pemilik harta jika sudah meninggal dunia maka tentang dirinya juga akan hilang.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,”

Puji Astuti

maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (QS Mujadilah: 11)

Ayat ini dengan tegas memberitakan bahwa mereka yang lapang hati dalam menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Mengapa orang berilmu akan memiliki derajat yang mulia? Itu sebabnya orang berilmu akan menjalani kehidupan sesuai dengan syari'at Allah SWT. Sehingga amal-amal mereka akan diridai dan diberkahi Allah SWT. Ketika rida dan berkah sudah Allah berikan maka Allah SWT akan memberikan kemuliaan kepada manusia.

Karena kemuliaan dan kedudukan itu hanya Allah SWT yang punya. Sehingga hanya Allah-lah yang bisa memberikan kemuliaan dan kedudukan kepada hamba-Nya itu. Dan tentunya bekal ilmu akan menuntun seorang hamba kepada amal-amal surga. Ketika orang berilmu menjadi seorang pejabat maka ilmu itu akan menjaganya. Dia tidak akan menjadi pejabat yang suka menyogok atau disogok, tidak pula korupsi dan kolusi. Ilmu yang ia miliki akan

mengingatkannya kepada Tuhannya. Jadilah ia pejabat yang beriman nan mulia di hadapan manusia.

Oleh karena itu, menuntut ilmu menjadi sebuah keharusan. Kewajiban menuntut ilmu itu dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya yang berbunyi:

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan." (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya jalan menuju surga." (HR. Turmudzi)

Menempuh jalan untuk mencari ilmu bisa dimaknai dengan keluar rumah menuju majelis ilmu. Bisa juga diartikan dengan maknawi yaitu menghafal, mengkaji suatu ilmu. Adapun dimudahkan jalannya menuju surga menurut pendapat ulama adalah akan dimudahkan dalam memahami, menghafal dan mengkaji ilmu itu. Selain itu ada juga ulama yang menjelaskan bahwa makna dimudahkan jalannya menuju surga adalah dimudahkan Allah SWT ketika melewati syirat di hari akhir nanti.

Puji Astuti

Jadi kalau mau membuat resolusi yang baik dan benar di hadapan Allah SWT tidak ada jalan selain menuntut ilmu. Entah lewat pengajian, membaca buku, mendengarkan kajian di radio, mendengarkan ceramah di TV atau kemudian gabung bersama jamaah dakwah Islam, sehingga ilmu yang didapat bisa lengkap dan komprehensif.

2. Berkumpul Dengan Orang yang Benar

Langkah kedua untuk menghasilkan resolusi yang benar adalah pilihlah teman yang baik dan mengerti agama. Kenapa demikian? Karena jujur harus kita akui bahwa teman memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan yang akan kita ambil. Apalagi kalau teman kita itu adalah teman yang sudah dekat dengan kita, pastilah pendapat dia memiliki porsi spesial dalam diri kita.

Rasulullah SAW telah mengingatkan antara teman dengan agama itu punya hubungan yang dekat sekali. Nah bagaimana bunyi hadis Rasulullah SAW itu adalah sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya adalah bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan

sebagiannya kepada sebagian yang lainnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Jelas sekali makna hadis ini. Bahwa Rasulullah saw mengingatkan kita semua untuk hati-hati dalam mencari teman. Karena teman bisa menjadi cermin atas agama kita. Oleh karena itu muslim yang cerdas tidak asal dalam memilih teman. Selektif tapi tidak berarti menutup diri dari berteman. Selektif tapi bukan berarti sedikit teman. Selektif bukan berarti kuper alias kurang pergaulan. Selektif di sini maksudnya tetap berteman tapi kemudian yang dijadikan sebagai teman curhat, teman tuker ide, dan konsultasi adalah mereka yang bertakwa. Artinya teman kita itu menyadari akan posisinya sebagai hamba Allah, sehingga apabila kita curhat kepadanya menjadikan ketakwaan kita semakin mamtap.

Jadi kita boleh berteman dengan siapapun, tapi kita harus jadi penerang alias cahaya bagi teman kita. Kalaupun kita tersinari oleh mereka, sinar yang diberikan itu adalah sinar takwa. Dan kalau kita menyinari mereka maka sinar itupun adalah sinar takwa. Apapun resolusi kita bila dibangun dengan ketakwaan pasti akan membawa kebaikan. Artinya resolusi itu benar di mata agama, dan baik juga buat kita.

3. Istikamah

Istikamah bukan hal mudah. Banyak di antara kita yang punya banyak resolusi tapi di tengah-tengah perjalanan mewujudkannya tidak disiplin dan malas. Hasilnya resolusi hanya sekedar tulisan tanpa bukti. Kalaupun resolusi itu terwujud tapi hasilnya tidak optimal.

Contohnya resolusi kita dalam satu tahun bisa hafal 10 juz. Maka pasti godaan untuk bisa hafal 10 juz itu banyak sekali. Mulai godaan internal maupun eksternal. Godaan internal yang sering membuat resolusi gagal adalah malas, mudah menyerah, tidak sabaran, tidak disiplin dan lain-lain. Adapun godaan eksternal bisa berupa godaan dari teman, keluarga yang tidak mendukung, kegiatan sekolah yang padat, tayangan TV dan lain-lain.

Bila sudah mengetahui ada godaan internal dan eksternal maka selanjutnya biar istikamah adalah menyiapkan penangkal faktor itu. Adapun godaan dari internal maka obatnya adalah dari dalam diri sendiri yang mau berubah dan menjauhi godaan internal itu, meluruskan niat, memotivasi diri missal dengan menjadikan resolusi itu sebagai sebuah kebutuhan sehingga kita mau berjuang keras meraih kebutuhan itu. Sebagaimana makan menjadi

kebutuhan. Maka kita akan berjuang apa pun itu untuk memenuhi kebutuhan perut tersebut.

Adapun godaan dari eksternal maka harus ada semangat untuk menghindari faktor-faktor eksternal yang akan menggoda. Adapun faktor keluarga dan teman maka dikomunikasikan dan disampaikan akan kebutuhan kita untuk mendapatkan dukungan. Saya yakin orang tua akan bahagia punya anak hafid (penghafal Alquran). Dan hanya teman yang tidak baik saja yang menolak sahabatnya menjadi hafid Alquran. Maka pilihlah teman yang saleh salehah sehingga bisa mendukung ketakwaan kita.

4. Berdoa

Rasulullah SAW bersabda:

“Doa adalah senjata seorang mukmin dan tiang (pilar) agama serta cahaya langit dan bumi.” (HR. Abu Ya’la)

Kenapa doa menjadi ibadah yang utama karena doa adalah bukti ketundukan hamba dan ketergantungan hamba pada Allah SWT. Dan orang yang mau berdoa adalah bukti bahwa dia beriman. Karena hanya orang yang beriman saja yang mau berdoa kepada Allah SWT. Imanlah yang mendorong seseorang mau berdoa. Iman pula yang menjadikan seseorang yakin akan terkabulnya doa. Inilah

Puji Astuti

iman yang menjadikan seseorang mulia di hadapan Allah SWT demikian pula di hadapan manusia.

Banyak peristiwa sejarah yang menjadi bukti ampuhnya iman dan doa kaum mukmin. Kita intip bagaimana peristiwa akbar Perang Badar. Sebuah kemenangan yang diterima pasukan Islam yang sulit dinalar. Pasukan berjumlah 300 orang melawan 1000 orang tapi menang. Sesuatu yang menjadikan pasukan Islam memiliki rasa percaya diri dan semangat berkobar adalah keimanannya pada Allah dan Rasul-Nya, pada janji Allah SWT bagi orang-orang yang beriman. Ruku' dan sujud mereka, doa-doa mereka, dikabulkan oleh Allah SWT. Sehingga Allah SWT menurunkan 1000 malaikat-Nya untuk menolong kaum muslimin. Seribu malaikat yang tidak mampu dilihat oleh pasukan Quraisy.

Peristiwa perang Badar ini diabadikan Allah SWT dalam Alquran. Allah SWT berfirman:

“Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya.” (QS. Ali Imran: 123)

“Allah menolong kamu dalam Perang Badar dan memberi bantuan adalah untuk membinasakan segolongan orang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, sehingga mereka kembali tanpa memperoleh apa pun.” (QS. Ali Imran: 127)

Doa dan kesabaran kaum muslimin dalam berjuang bisa membuka pintu pertolongan Allah SWT. Maka, supaya resolusi bisa membawa pada perubahan yang lebih baik dalam urusan dunia akhirat haruslah diiringi dengan doa. Doa tanda kita tidak berdaya. Doa tanda kita sebagai hamba. Dan doa-doa orang beriman insyaAllah dikabulkan.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al Baqarah: 186)

Apabila Allah SWT berjanji akan mengabulkan doa mereka yang beriman maka pastilah itu. Sesungguhnya

Puji Astuti

Allah Maha Menepat Janji. Allah SWT membalas keimanan mereka dengan kemudahan atas urusan dunianya dan kebahagiaan baginya di akhirat. Allah SWT dzat yang Maha Tinggi akan mengangkat doa-doa orang mukmin yang yakin akan dikabulkan dan tidak ada syirik dalam doanya.

Husnudzan adalah hal mutlak yang harus dibangun oleh setiap muslim. Baik dalam doa maupun usaha. Karena dzan (dugaan) seorang hamba akan membentuk pemahaman dan akhirnya dzan itu bisa menjadi kenyataan. Berkaitan dengan hal ini Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadis Qudsi yang artinya, “Sesungguhnya Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku.”

Allah SWT sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Ini artinya Allah SWT mengajari kita untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Bila sudah terbiasa dengan prasangka baik kepada Allah maka kebiasaan husnudzan itu akan terpraktikkan pula kepada kawan-kawan kita. Jadinya kita akan menjadi orang yang positif thinking baik kepada Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain.

Kalau kita sudah terbiasa *husnudzan* maka terbentuklah pribadi anggun dalam diri kita. Lapang hati dan selalu optimis dalam hidup. Sehingga resolusi yang



Puji Astutik

telah dibuat pun akan sukses diraih. Karena keyakinan akan menjadikan hati selalu mantap akan suatu keberhasilan. *Wallahua'lam.*

Pantun Takwa

Buah jeruk manis rasanya
Merah putih itu bendera Indonesia
Jadi anak jangan ngikut aja
Buatlah resolusi untuk hidup kita

Nasihat Alquran

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(QS. Ar Ra’du: 11)

Muslim Luar Biasa

“Menjadi orang yang biasa-biasa saja,” Inilah pilihan beberapa kalangan di antara kita. Mungkin menjadi yang biasa-biasa saja itu nyaman sebab berada di *zone* yang tidak ekstrim ke atas maupun ekstrim ke bawah. Maksudnya, menjadi orang yang biasa-biasa saja sama artinya menjadi orang yang berposisi di tengah-tengah. Antara menjadi orang yang terbaik dan terburuk. Kelihatannya sih pas. Tapi cukupkah kita hanya sebagai seorang muslim yang biasa-biasa saja?

Tulisan Part 1 seharusnya mengubah keinginan kita dari seorang biasa menjadi orang yang PD. Kita PD karena kita muslim. Umat Islam mendapat gelar umat terbaik. Tidak main-main, karena gelar itu berasal dari Allah SWT. Kalau Allah SWT sudah memberikan justifikasi seperti itu maka sudah seharusnya kita benar-benar merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

A. Menjadi Biasa, Itu Bahaya!

Tidak salah bila kita menghendaki menjadi orang biasa. Selama definisi menjadi orang biasa itu bukanlah orang yang biasa bermaksiat. Karena zaman sekarang banyak maksiat yang dianggap sebagai hal biasa, artinya masyarakat tak lagi mempersoalkan apakah hal tersebut maksiat atau bukan. Seakan semuanya sibuk dengan urusannya masing-masing hingga tidak sempat memberikan evaluasi atas tindakan menyimpang dari anggota masyarakat lainnya.

Contoh maksiat yang dianggap biasa adalah aktivitas khalwat (berduaan antara laki-laki dan perempuan non mahram). Tidak hanya remaja, tidak juga dewasa, bahkan yang sudah tua pun tidak jarang berduaan dengan bukan mahram. Padahal sejak zaman Indonesia belum merdeka, berkhalwat ini sudah dicap bahaya oleh masyarakat loh. Dalil yang digunakan waktu itu bukan dalil agama, tetapi nilai kebaikan universal yang ada dalam diri manusia. Di mana naluri mengatakan bahwa khalwat laki perempuan tanpa status suami istri adalah bahaya.

Namun pemikiran masyarakat saat ini berbalik 180 derajat dari zaman pra merdeka. Banyak orang tua yang

justru senang bila melihat anaknya keluar rumah bersama teman laki-lakinya. Tak tanggung-tanggung kadang sampai pulang malam pun dibiarkan. Pesan orang tua asal bisa menjaga diri aja. Pertanyaannya, “Menjaga diri yang seperti apa?” Kalau menjaga diri jangan sampai hamil banyak jalan yang bisa ditempuh oleh mereka. Memakai kondom, minum pil KB dan lain-lain bisa jadi solusi. Apalagi barang-barang itu dijual umum di apotek.

Perlu digaris bawahi bahwa keharaman khalwat tidak berubah menjadi halal dengan dalih bisa menjaga diri dari kehamilan. Karena yang haram itu adalah khalawatnya bukan hamilnya! Seharusnya para orang tua menjelaskan hal ini. Khalwat adalah wasilah alias sarana yang bisa mengantarkan kepada hubungan yang haram yaitu zina. Sehingga wasilah pacaran ini menjadi haram.

Rasulullah SAW bersabda:

“Yang halal itu jelas, yang haram itu jelas. Dan di antara keduanya ada hal yang subhat. Maka barangsiapa yang menjauhi subhat itu maka ia telah menjaga agamanya. Dan barangsiapa yang memilih subhat itu maka ia telah terjerumus kepada keharaman.” (HR. Bukhari)

Puji Astuti

Dengan demikian niatan untuk menjadi yang biasa-biasa saja itu bahaya! Karena tidak selalu yang biasa itu benar. Mencukupkan diri menjadi yang biasa itu bukanlah karakter seorang muslim. Seorang muslim sejati harus selalu berambisi untuk melejitkan keimanan dan potensi dirinya. Sehingga menjadi yang terbaik di hadapan Ilahi Rabbi. Prinsip hidupnya bersumber dari Islam dan aktivitasnya senantiasa diikat dengan syariah Islam. Potensi dirinya dieksplorasi untuk kemuliaan agama dan umat ini.

B. Pendahulu Kita "Orang Luar Biasa"

Para pendahulu umat Islam adalah manusia-manusia yang luar biasa. Mulai dari Nabi Adam dan Siti Hawa sebagai manusia pertama yang memberikan teladan dalam hal bertaubat. Ayah kita Adam as dan Ibunda Hawa lekas bertaubat setelah menyadari kesalahannya dengan taubatan nasuha. Nabi Muhammad SAW seluruh sisi hidupnya adalah teladan, sejak bangun tidur sampai tidur kembali adalah nasihat dan petunjuk buat umat manusia.

Abu Bakar khalifah pertama yang mengantikan kepemimpinan Rasulullah SAW adalah sosok yang kuat prinsip hidupnya. Abu Bakar sukses menaklukkan kaum murtadin pada waktu itu. Adapun Umar bin Khattab adalah

pemimpin yang adil dan bijaksana. Sedang Utsman bin 'Affan si pemilik dua cahaya yang lembut hatinya. Dan Ali bin Abi Tholib sang gudang ilmu. Umar bin Abdul Aziz seorang khalifah yang tidak bersedia memiliki pengawal pribadi. Baginya kedudukan sebagai khalifah tidak boleh menjadikan dirinya jauh dari rakyatnya. Umar bin Abdul Aziz juga telah mengantarkan Islam sampai di pintu kota Paris sebelah barat dan negeri Cina sebelah timur. Dan kekuasaan Portugal dan Spanyol juga di bawah kekuasaannya.

Salahudin al Ayyubi pahlawan besar yang telah membebaskan kota Yerusalem dari tangan kaum Nasrani. Kepemimpinannya membuat kagum seluruh umat manusia tak terkecuali orang-orang non muslim. Dalam petikan sejarah diceritakan ketika Raja Inggris Richard The Lion Heart mengalami sakit dan terluka dalam berperang melawan Salahudin, maka Salahudin menghentikan perang dan mengirim hadiah dan tim pengobatan kepada Richard. Richard pun pulang ke Inggris tanpa membawa kemenangan, dan keagungan akhlak Salahudin semakin memakau umat manusia untuk memeluk Islam. Subhanallah.

Puji Astuti

Thoriq bin Ziyad, panglima pembebas kota Andalusiana (Spanyol). Thoriq berangkat bersama 7000 pasukan yang sedang berpuasa melawan 25.000 pasukan Raja Roderick. Sungguh jumlah yang tidak imbang, namun strategi perang yang ampuh dipertontonkan oleh Thariq bin Ziyad yang menjadikan seluruh pasukannya berjihad karena Allah SWT semata. Kapal-kapal yang mengangkut pasukan Islam dibakar semuanya, sehingga yang ada dalam dada kaum muslimin hanyalah hidup mulia dengan kemenangan atau mati syahid. Dan ternyata kemenangan itu diraih pasukan Islam, dan Raja Roderick pun tewas dalam peperangan itu. Dan kini nama Thariq diabadikan menjadi nama sebuah semenanjung yaitu semenanjung Gibraltar atau Jabal Thoriq.

Muhammad Al Fatih pemuda Islam yang telah menjadi hafizh Alquran di usia muda. Dan di usia 23 Muhammad al Fatih bersama pasukannya membuktikan bisyarah (kabar gembira) dari Rasulullah bahwa kota Kontantinopel akan ditaklukkan oleh pemimpin terbaik. Benteng konstantinopel yang selama delapan abad tidak mampu dirobohkan oleh pasukan mana pun. Kini Al Fatih datang dengan teknologi barunya yaitu meriam seberat tujuh ton dan peluru 1500 kg disiapkan untuk merobohkan benteng Konstantinopel itu.

Dan meriam inilah yang sukses merobohkan benteng tersebut.

Sedangkan parit selebar tujuh meter membuat pasukan Al Fatih kesulitan mencapai benteng. Di sinilah Muhammad Al Fatih menunjukkan kepiawiannya dalam mengatur strategi perang. Beliau memanfaatkan celah Golden Horn untuk memasuki kota Konstantin, dan usaha maksimal kaum muslimin membuahkan hasil dan pada tanggal 29 Mei 1453 Konstantinopel jatuh ke tangan kaum muslimin dan terbuktilah bisyarah Rasulullah akan kemenangan kaum muslimin. Dan kini Konstantinopel adalah Istanbul ibu kota Turki.

Inilah kisah luar biasa dari para pendahulu kita. Mereka tidak pernah mencukupkan dirinya untuk menjadi orang yang biasa saja. Mereka selalu menorehkan tinta emas untuk Islam dan kehidupan manusia. Berbekal keimanan dan ketaatan kepada syariat Allah SWT telah menjadikan mereka terus berambisi untuk memuliakan agama ini dengan prestasi yang mereka ukir.

Dan sekarang adalah masa buat kita. Waktu buat kita melanjutkan kegemilangan yang telah diraih oleh para pendahulu kita. Semangat juang yang tiada padam. Selama

Puji Astuti

nyawa masih dikandung badan maka selama itu pula kesempatan untuk mengukir prestasi. Dalam bidang apa pun selama itu halal maka raihlah dan niatkan untuk Allah dan kemuliaan agama ini. Maka kemuliaan akan Allah SWT berikan kepada kita.

C. Kita Bisa Menjadi Luar Biasa

Kita adalah khoiru ummah. Maka tidak sepatasnya mudah menyerah dan mencukupkan dengan yang biasa. Menjadi yang biasa dengan meninggalkan perintah Allah SWT adalah pilihan keliru dan menggelincirkan. Jadilah manusia luar biasa dengan takwa kita, dengan prestasi kita, dan setiap apa yang kita lakukan dengan takwa adalah prestasi. Jadi prestasi bukan selalu yang jadi juara 1, 2, 3 dalam ajang perlombaan. Prestasi adalah setiap apa yang kita lakukan, sesuai dengan perintah Allah SWT membawa kemaslahatan bagi kita, keluarga dan orang lain itu namanya prestasi.

Setiap manusia yang Allah lahirkan memiliki potensi sendiri-sendiri. Dan semua indera yang Allah SWT berikan memiliki potensi luar biasa. Dengan mata, kita bisa melihat, membaca, menikmati keindahan alam ini. Telinga, dengannya kita bisa mendengarkan suara orang yang

memanggil, bisa mendengarkan merdunya saura burung dan lain-lainnya.

Galilah segala potensi berbekal apa yang sudah Allah SWT berikan. Segala panca indera yang kita miliki bisa berkoordinasi menghasilkan prestasi. Bahkan tidak jarang kita mendengar orang-orang cacat menorehkan prestasi. Mengoptimalkan apa yang telah Allah berikan adalah bagian wujud syukur kita atas pemberian Allah. Bersyukur atas kesempurnaan yang Allah berikan. Kalaupun kita cacat tetaplah bersyukur karena kesabaran dan penerimaan yang ikhlas adalah ladang pahala buat kita.

D. Menunggu Allah SWT yang Merubah?

Allah SWT dalam Alquran memberikan motivasi dan semangat bagi kita untuk berusaha. Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

Puji Astuti

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar Ra’du: 11).

Menunggu Allah SWT merubah diri kita itu hal yang bisa saja terjadi. Karena bagi Allah SWT memang gampang memberikan sesuatu kepada hamba-Nya. Tapi usaha hamba itu pasti ada, minimal doa yang ia panjatkan kepada Allah SWT. Berdasarkan QS Ar Ra.du ayat 11 ini harusnya kita segera bangkit lantas memulai ikhtiar. Karena menjadi biasa atau luar biasa itu adalah pilihan. Bila merupakan pilihan berarti di tangan manusia usaha itu. Terkait hasil biarlah Allah SWT yang menentukan. Usaha dan usaha untuk menjadi muslim luar biasa, dengan iman sebagai azaznya, dan syariat sebagai pedoman amaliyahnya.

Pantun Takwa

Jalan jalan ke negeri Eropa
Air laut asin rasanya
Jadi orang janganlah yang biasa
Karena Islam adalah luar biasa

Nasihat Alquran

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

(QS. Ali Imran: 110)

Pacaran, Kuno!

Pacaran bukan hal tabu lagi, bahkan sebagian kalangan mengatakan pacaran adalah kebutuhan. Layaknya makan, minum yang kalau tidak dipenuhi bisa mengantarkan pada kematian. Wajar bila kemudian berbagai aksi maut banyak dilakukan oleh sebagian perempuan dan laki-laki untuk saling menggait lawan jenisnya. Mulai dari aksi pakai baju seksi, sampai mengorbankan kehormatan.

A. Rumus Delapan B

Pacaran yang dikejar-kejar oleh remaja zaman sekarang berkuat pada rumus Delapan B, yaitu:

- **Berduaan**

Ini dia aktivitas yang disenangi oleh para remaja yang sedang pacaran. Bagaimana tidak senang, ke mana-mana ada yang menemani. Duh senengnya! Ke mall berdua, ke

alun-alun berdua, ke pantai berdua, ke kampus jalan bareng, kesepian ada yang menemani.

- **Bergandengan**

Kalau sudah berdua langkah selanjutnya adalah bergandengan. Mulai dari bergandengan tangan, boncengan sepeda sampai bergandengan sendok garpu. Maksudnya satu sendok untuk berdua. Walah ada-ada aja! *Happy* terus lah kalau pacaran itu.

- **Bersenggolan**

Setelah bergandengan adalah bersenggolan. Bagaimana tidak bersenggolan, nah antar kulit sudah saling bertemu. Diawali dulu dengan senggolan tangan, lanjut ke pantat dan senggolan-senggolan lainnya.

- **Bermesraan**

Jurus-jurus rayuan mesra mulai dilancarkan si kumbang setelah berhasil menyenggol badan si pujaan hati. Mulai dari rayuan yang menjurus kepada fisik, harta, kepandaian, bahkan kadang sanjungan tentang ibadah. Membuat target kian nangkring di pundak kumbang.

Puji Astuti

- **Berciuman**

Sebagai ucapan terima kasih atas rayuan mautnya, si kumbang pun mendapat hadiah ciuman.

- **Berpelukan**

Ciuman saja diberikan apalagi berpelukan, sudah pasti itu lebih ikhlas. Garang bukan main pelaku pacaran zaman sekarang.

- **Bersetubuh**

Aktivis pacaran tidak sedikit yang berani melakukannya! Padahal pacar bukanlah suami, pacar juga bukan istri.

- **Berkorban Habis-Habisan**

Pecandu pacaran berkorban habis-habisan demi si doi. Mulai dari harta, tenaga, pikiran, sampai kehormatan pun direnggut oleh si doi. Habis sudah semuanya, ternikmati sebelum ijab kabul. Dan selamat menikmati penderitaan di akhir nanti. Karena dosa-dosa yang telah dilakukan.

Inilah gambaran orang-orang keren di akhir zaman. Maksiat dibilang lumrah, taat syariat dibilang payah. Kacau memang pemikiran umat saat ini. Sebagai seorang muslim setelah mengetahui fakta pacaran tidak seharusnya

menjadikan pacaran sebagai gaya hidup kita. Jangan menjadikan pacaran kian menjamur karena ulah kita. Jangan pula menggiatkan aktivitas ini dengan berbagai konspirasi.

B. Momok Pacaran

Penyebab aktivitas pacaran semakin membudaya, adalah:

1. Lemahnya Iman dan Takwa.

Siapapun pelaku pacaran menunjukkan lemahnya iman mereka. Padahal iman adalah benteng, karena iman sebagaimana artinya percaya, maka orang yang beriman akan selalu yakin akan pengawasan Allah SWT. Kesadaran akan pengawasan Allah inilah yang menjadikan seseorang takut untuk berbuat Delapan “B” tadi, kecuali kepada suami atau istri mereka.

Iman yang *hayyi* alias hidup yang akan menghasilkan takwa. Takwa akan menjaga pemiliknya dari sesuatu yang memudharatkan dirinya. Di antara hal yang memudharatkan itu adalah pacaran. Karena jelas kegiatan pacaran itu banyak yang melanggar ketentuan syariat. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda:

Puji Astuti

"Jangalah memudharatkan diri sendiri dan memudharatkan orang lain." (HR. Ibnu Majah).

2. Sempitnya Tsaqafah Umat Islam.

Tsaqafah Islam adalah sekumpulan pemahaman tentang kehidupan yang didasarkan kepada akidah Islam. Bagi seorang muslim menguasai *tsaqafah* Islam adalah sebuah keharusan. Bagaimana ia bisa berjalan di muka bumi ini dengan benar bila tidak paham syariat. *Tsaqafah* dan ilmu inilah yang akan menuntun seorang muslim ke jalan yang benar. Ilmu akan menjadikan seorang muslim tahu mana yang halal dan mana yang haram.

Dan ketika *tsaqafah* umat Islam sempit, maka seperti kondisi saat ini. pacaran yang merupakan produk peradaban Barat dianggap tidak bertentangan dengan Islam. Gaya hidup bebas menjadi pilihan. Pamer aurat terjadi di mana-mana. Dan konsep pergaulan Islam jadi tidak laku alias ditinggalkan oleh penganutnya sendiri.

3. Tidak Adanya Dakwah dari Orang Tua dan Masyarakat

Inilah persoalan yang membuat aktivitas pencegahan pacaran semakin runcing. Bagaimana tidak? Banyak orang tua yang mengizinkan anaknya pacaran. Kadang orang tua

memakai alasan: “Saya dulu juga pacaran! Kenapa anak dilarang?” Maksiat kok diturunkan?! Tidak ada rumus turunan dalam maksiat. Orang tua yang saleh seharusnya melarang anaknya meniru perbuatan keliru dari mereka, bukan malah mensupportnya. Jelas ini konsep yang keliru.

4. Sistem Kehidupan Sekelur Kapitalistik

Sistem sekuler menjadikan agama ditiadakan perannya dalam kehidupan. Sistem yang demikian menjadikan manusia semanya sendiri mengatur urusan kehidupannya. Kalau sudah semanya sendiri maka akan menabrak aturan agama yang menurutnya tidak sesuai dengan keinginan dan pemikirannya. Nah, salah satu contohnya adalah menabrak aturan pergaulan Islam yang bentuknya berupa pacaran. Aktivitas pacaran adalah buah dari pergaulan bebas yang bersumber dari sekulerisme. Dalam sistem sekuler aktivitas pacaran sangat difasilitasi bahkan pelakunya dilindungi dengan senjata HAM.

5. Tidak Adanya Khilafah

Kenapa ketiadaan Khilafah menjadikan pacaran merajelala? Hal ini karena tidak adanya Khilafah maka tidak ada negara yang menerapkan syariat Islam. Sehingga tidak ada negara yang menghukum orang yang berkhalwat

Puji Astuti

dengan non mahram, tidak ada yang menghukum orang yang zina atas dasar suka sama suka. Akhirnya kegiatan pacaran semakin marak dalam kancah kehidupan.

C. Babat Habis Pacaran, Bagaimana?

Bila kita PD sebagai seorang muslim, dan PD dengan keislaman kita maka pasti sepakat untuk membatasi habis pacaran. Pacaran dalam Islam adalah haram. Bila pacaran ini dibiarkan maka akan makin banyak korban. Tidak hanya harta benda tapi juga nyawa bisa melayang.

Bagaimana solusi Islam membatasi habis pacaran? Ini dia solusinya:

- **Tataran Personel**

Secara individual Islam melarang keras hal-hal yang mendekati kepada pacaran dan keturunannya. Larangan itu berupa diharamkannya khalwat alias berduaan di antara dua manusia beda jenis tanpa mahram. Ketentuan ini menjadi pagar masuknya perilaku kebablasan berikutnya.

Larangan khalwat ini di sampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya yang berbunyi:

“Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan perempuan (bukan mahram) karena yang ketiganya adalah setan.” (HR. Abu Dawud).

Islam memerintahkan untuk menikah. Sebagai agama yang hak, Islam paham bahwa dalam diri manusia ada naluri nau' (naluri melestarikan jenis) yang membutuhkan pemenuhan. Maka dari itu Islam memerintahkan kepada laki-laki dan perempuan yang sudah siap untuk berumah tangga untuk menikah, bukan pacaran. Pernikahan inilah yang akan menjadikan hubungan di antara dua insan beda jenis menjadi halal dan barakah.

Perintah menikah ini sebagaimana hadis lewat Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda pada kami:

"Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu." (Muttafaq 'Alaihi).

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menaati perintah Allah SWT. Kewajiban ini bila dilaksanakan akan mampu mencegah jiwa-jiwa yang belum siap menikah untuk tidak jatuh kelembah hina yaitu pacaran dan perzinahan. Bagi perempuan diperintahkan untuk berjilbab

Puji Astuti

QS Al Ahzab: 59 dan berkerudung QS An Nuur: 31. Kemudian bagi laki-laki dan perempuan diperintahkan untuk menjaga pandangan. Allah SWT berfirman:

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS An Nuur: 30)

• Keluarga dan Masyarakat

Kewajiban keluarga dan masyarakat adalah memberikan pendidikan kepada generasi muda. Petuah dan petunjuk mana-mana yang baik dan buruk di mata syariat. Hal ini harus dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat. Karena kita hidup di keluarga dan juga masyarakat. Maka membentuk keluarga dan masyarakat yang paham dengan Islam adalah sebuah kewajiban. Dari keluarga dan masyarakat yang paham Islam inilah yang mampu memberikan kontrol, dan dakwah atas pergaulan di antara muda-mudi.

Peran orang tua yang tegas terhadap anak menjadi penting dalam rangka menegakkan hukum Allah. Kebiasaan menolerir atas pelanggaran syariat yang dilakukan anak

tidak dibenarkan. Karena hal itu bisa berakibat pada sikap meremehkan syariat Allah dan bisa merambat ke pelanggaran syariat lainnya.

- **Penegakan Khilafah dan Penerapan Syariah Islam**

Ini adalah jurus yang paling ampuh. Berbagai macam ketentuan syariat baik menyangkut personal, keluarga, masyarakat akan mudah terealisasi ketika ada sistem Khilafah. Karena sistem Khilafah akan memberikan peraturan untuk menegakkan hukum-hukum syariat berkaitan dengan pergaulan. Dan hukum-hukum syariat itu menjadi berbadan hukum sehingga bisa dikenakan sanksi bagi siapa saja yang melanggar ketentuan syariat yang diterapkan oleh Khilafah.

Para pecandu pacaran dalam sistem Khilafah tidak akan bisa berkutik. Mereka akan kehilangan ruang gerak karena setiap sisi kehidupan umat Islam akan diatur dengan syariah Dengan demikian, menjadi sebuah kewajiban sekaligus kebutuhan umat Islam akan tegakkanya kembali Khilafah yang akan menebar rahmat ke seluruh alam dan menerapkan hukum Allah di muka bumi ini.

Pantun Takwa

Pembersih gigi namanya sikat
Jakarta ada di pulau Jawa
Jadi orang jangan suka khalwat
Ada setan pihak ketiga

Nasihat Alquran

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”

(QS. An Nuur: 2)

Laporan Sama Allah SWT!

“Allah Dulu, Allah lagi, Allah Terus.”

(Ustadz Yusuf Mansur)

Seorang Muslim itu bukanlah sosok yang membanggakan dirinya. Bukan seperti Firaun dan Qarun yang merasa akan hidup selamanya. Bukan pula seperti Yahudi yang merasa merekalah yang serba bisa. Muslim yang handal adalah yang selalu PD dengan menyertakan Allah SWT di mana pun berada. Ke-PD-annya karena di balik dia ada Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Berikut ini akan dikuak langkah-langkah yang seharusnya ditempuh seorang muslim untuk meraih sukses dunia akhirat:

A. Jadikan Allah SWT Nomor Satu.

Setiap hendak melakukan apa pun awalilah dengan mengingat dan menyebut Allah. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

Puji Astuti

“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan basmallah maka ia kurang berkah.” (HR. Abu Daud)

Sabda Rasul ini merupakan petunjuk supaya setiap muslim memulai apa pun (amal baik) itu diawali dengan menyebut asma Allah SWT. Melibatkan Allah dalam seluruh aktifitas akan menjadikan amal barakah. Doa yang dimulai saat ada niat hingga selesainya suatu pekerjaan akan bisa menghalau hal-hal buruk yang mungkin akan menimpa. Atau bisa menjadi jalan pembuka rahmat Allah SWT.

Susah Ataupun Senang Adukan Semuanya kepada Allah SWT.

Harus dibuang kebiasaan mengingat Allah SWT hanya ketika susah saja. Kalau sedang senang lupa dengan Dzat yang memberi kesenangan itu. Kebiasaan yang demikian haruslah dihilangkan dari hidup seorang muslim. Rasa sedih, gundah, bingung yang sedang melanda adukan semuanya kepada Allah SWT. InsyaAllah akan berubah menjadi bahagia, tenang, kreatif dan inovatif. Sebab Allah SWT lah Dzat yang bisa memberikan kepada kita ide-ide kreatif dan inovatif. Betapa alam raya beserta isinya ini dipenuhi dengan inovasi, kreatifitas dan inspirasi dari Dzat yang menciptakannya. Mengingat Allah SWT di kala senang

adalah wujud syukur kita atas nikmat yang Allah SWT berikan. Firman Allah:

"Jika kamu bersyukur pasti akan Kutambah (nikmat-Ku) untukmu, dan bila kamu kufur, maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih." (QS. Ibrahim: 7)

Sudah sepatutnya bila kita berterimakasih kepada Allah SWT, karena sesungguhnya hanya atas karunia-Nya saja kita bisa meraih apa yang kita harapkan.

Positive Thingking kepada Allah SWT dan Manusia.

Hidup akan terasa ringan dan lapang bila hati dipenuhi baik sangka. Dan hidup akan terasa sempit dan gundah gulana bila dipenuhi buruk sangka. Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka (kecurigaan), kerana sebahagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah berkata sesuatu yang buruk antara satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (QS Al Hujurat: 12)

B. Usaha Maksimal

Doa yang maksimal tanpa diikuti dengan aksi yang maksimal juga akan membawa pada hasil kerja yang kurang memuaskan, bahkan bisa jadi menuai kegagalan. Karena faktor penentu keberhasilan itu adalah rida dan dukungan Allah SWT semata. Oleh karena itu doa sebagai ikhtiar vertikal haruslah diimbangi dengan ikhtiar riil di dunia dengan sungguh-sungguh agar impian yang hendak diraih bisa terkabul. Lebih dari itu usaha yang kita lakukan sudah dihitung ibadah, sehingga minimal pundi-pundi pahala sudah ditabung seandainya menuai kegagalan. Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah kondisi suatu kaum sehingga kaum itu mau merubah kondisi dirinya sendiri.” (QS Ar Ra’du: 11)

Ayat ini jelas sekali bahwa manusia diperintahkan untuk berusaha bukan berhasil. Usaha adalah lingkaran yang manusia kuasai sedangkan hasil itu lingkaran kekuasaan Allah SWT.

C. Bersyukur dan Tawadhu’

Berhasil atau belum berhasil haruslah senantiasa bersyukur dan tawadhu’. Bersyukur di kala berhasil

mungkin lebih mudah dilakukan dari pada di kala gagal. Tapi hakikatnya bila kita mau mengambil hikmah sebenarnya setiap hasil yang kita terima itu adalah suatu keberhasilan. Misalkan dalam sebuah perlombaan kita ingin meraih juara 1 tapi kenyataannya tidak mendapat juara sama sekali. Maka bersyukurlah atas itu, karena sebenarnya ada keberhasilan yang telah kita raih.

Pertama berhasil ikut lomba, kedua berhasil dari situasi buruk yang mungkin akan terjadi bila menjadi juara, berhasil untuk sabar dan memompa semangat untuk kemajuan karya ke depannya. Dan apabila kita mensyukuri kegagalan itu merupakan keberhasilan yang luar biasa di hadapan Allah SWT, dan insyaAllah sikap kita yang demikian itu akan dibalas dengan yang lebih baik kedepannya.

Adapun tawadhu' di kala gagal adalah hal yang lebih mudah dibanding di kala berhasil. Mengapa tawadhu haruslah ada dalam setiap kondisi? Itu disebabkan hakikat segala hal yang teraih adalah kepunyaan Allah semata. Sukses yang diraih adalah pemberian Allah SWT, dan kegagalan adalah metode Allah SWT untuk menyadarkan manusia akan kelemahan dirinya.

Puji Astuti

Oleh karena itu tawadhu' adalah hal yang harus menempel dalam diri manusia. Allah SWT berfirman,

“Dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Luqman: 18)

D. Bila Ada Peluang Jangan Biarkan Pergi Begitu Saja

Jika ada kesempatan apapun yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas nilai kita di hadapan Allah SWT maupun manusia maka jangan sia-siakan. Gangguan dalam diri yang berupa rasa tidak percaya diri, malas dan lain-lain harus dibuang. Janganlah mengatakan tidak bisa bila masih mau mencoba. Janganlah mengatakan selamat tinggal bila masih ada kemampuan melakukannya.

Dari enam point di atas apabila diklasifikasikan maka ada dua ikhtiar yang harus dilakukan manusia untuk selalu menjadikan Allah sebagai sandaran hidup dan sukses dapat teraih. Pertama ikhtiar horizontal berupa usaha yang selalu dikaitkan dengan syariat Allah SWT dan ikhtiar vertikal berupa doa kepada Allah SWT. Allah dulu, Allah lagi, Allah terus.

Pantun Takwa

Burung-burung berkicau di pagi hari
Daun-daun dihiasi embun
Mari berperilaku yang syari
Agar berbudi pekerti yang anggun

Nasihat Alquran

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
 4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."
- (QS. Al Ikhlas: 1-4)

Dakwah, Siapa Takut?

Menjadi muslim luar biasa itu bukanlah sosok yang mencukupkan aktualisasi Islam hanya dalam tataran privat saja. Ritualitas ibadah yang kita lakukan, serta ketaatan menjalankan syariat yang bersifat pribadi belumlah cukup menjadi bukti bahwa kita 100% PeDe with Islam. Mau yang 100%? Berarti ada satu lagi yang harus Sobat lakukan, yaitu DAKWAH.

Mengapa dakwah? Jika Sobat yakin akan kebenaran Islam, kemurnian ajaran Islam dan bahwa Islam satu-satunya solusi atas problematika umat saat ini maka buktikan dengan mendakwahkan Islam. Ketahuilah Sobat, bila kita sudah berani mendakwahkan Islam, baru itu bisa dikatakan 100% yakin akan kebenaran Islam.

A. Dakwah

Dakwah itu adalah tanggung jawab seluruh umat Islam yang sudah baligh. Jadi bukan hanya PR bagi kyai atau mereka yang lulusan pesantren. Lulusan apa pun kita bila muslim dan sudah baligh maka ada kewajiban di pundak kita untuk berdakwah.

Dakwah itu bahasa lainnya adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Jadi, setiap ajakan yang tidak melanggar syariat itu bagian dari dakwah. Jadi, dakwah itu tidak harus di atas mimbar, di podium atau orasi di depan banyak pendengar! Jadi, sudah saatnya Sobat menunjukkan aksi simpati dan peduli kepada sesama muslim. Dan dakwah itulah salah satu wujudnya. Rasulullah, bersabda:

“Andai matahari di letakkan di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, niscaya aku tidak akan meninggalkan perkara ini (dakwah) atau aku hancur karenanya.”

B. Balasan Bagi yang Mau Dakwah

Allah SWT akan memberikan balasan yang besar bagi mereka yang mau berdakwah, di antaranya:

Menjadi pribadi yang akan ditolong Allah SWT

Puji Astuti

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

“Hai orang yang beriman, jika kalian menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian.” (QS. Muhammad: 7)

Bukan rahasia lagi bahwa satu-satunya Dzat yang bisa menolong manusia itu hanyalah Allah. Manusia-manusia yang membantu kita hakikatnya adalah manusia yang dikirim Allah untuk menolong kita. Jadi, hanya Allah yang bisa menolong manusia. Dan bagi pengemban dakwah telah Allah siapkan pertolongan untuknya dan kedudukan baginya.

Tentu kita ingat kisah-kisah para Nabi yang senantiasa mendapatkan pertolongan Allah SWT. Seperti Nabi Nuh a.s, Nabi Hud a.s, Nabi Saleh a.s, Nabi Syu’aib a.s, Nabi Luth a.s telah ditolong Allah SWT dalam menghadapi kaumnya. Allah SWT hancurkan dan musnahkan umat yang mengingkari Allah SWT dan nabi-Nya. Dan nabi kita Muhammad SAW juga pendapatkan pertolongan yang luar biasa. Misal sewaktu perang Badar, Tabuk dan peperangan lainnya. Allah memang tiada pernah menyalahi janji-Nya.

- **Pahala yang melimpah**

Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa saja yang menyeru manusia pada petunjuk (Islam), dia pasti akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala yang diperoleh orang yang mengikuti petunjuk itu tanpa mengurangi sedikitpun pahalanya.” (HR Ahmad, Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi, an Nasa’i dan Ibn Majah)

Bila kita mendakwahkan sesuatu kepada teman, kemudian teman tersebut mengamalkan dakwah kita maka pahala itu akan kita terima meskipun kita sedang tidur nyenyak. Subhanallah!

- **Mendapat gelar sebagai umat terbaik**

Allah SWT berfirman:

“Kalian adalah ummat terbaik yang dilahirkan di antara manusia kalian menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan kalian beriman kepada Allah.” (QS Ali Imraan: 110)

Umat terbaik itu adalah mereka yang berdakwah alias menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkar. Jadi bila Sobat ingin mendapatkan titel umat terbaik tiada jalan yang lain selain berdakwah!

Puji Astuti

- **Meraih Kemenangan**

Rasulullah Saw bersabda:

“Akan senantiasa ada sekelompok orang dari umatku yang selalu menegakkan urusan agama Allah. Tidak akan memudaratkan mereka orang-orang yang menelantarkan atau yang menentang mereka hingga datangnya keputusan Allah (hari kiamat), sementara mereka meraih kemenangan atas seluruh umat manusia.”

(HR. Al Bukhari dan Muslim)

Rasulullah mengabarkan bahwa orang-orang yang senantiasa membela agama ini akan meraih kemenangan. Karena mereka yang telah berdakwah dan berkorban waktu dan tenaganya demi kemuliaan agama ini. Maka sebagaimana firman Allah dalam QS Muhammad: 7, mereka akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Dan bagi mereka yang telah memberikan harta, tenaga dan jiwanya untuk Allah akan memperoleh surga firdaus. Itulah kemenangan yang sesungguhnya.

Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu

mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Alquran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”(QS. At Taubah:111)

C. Dakwah dan Rezeki?

Hidup dalam sistem sekulerisme kapitalisme seperti saat ini membutuhkan biaya hidup cukup tinggi. Kondisi ini tidak jarang menjadikan kita berpacu dalam kesibukan mencari rezeki, sehingga aktivitas dakwah sempat diabaikan bahkan sampai tergeser dengan kesibukan mengais rezeki.

Harus dipahami bahwa pilihan yang keliru apabila mengeser dakwah dengan urusan rezeki. Tidak boleh pula ada pemahaman takut kehilangan rezeki karena dakwah. Pemahaman yang seharusnya ada bahwa dengan dakwah rezeki menjadi lancar. Bisa jadi rezeki yang ada saat ini adalah balasan atas dakwah di hari kemarin. Karena sesungguhnya dakwah menjadikan pintu rezeki terbuka lebar bagi si pengemban dakwah.

Puji Astuti

Coba ingat sejarah para pendahulu kita. Dalam Perang Tabuk, Abdurrahman bin 'Auf, bersedekah sejumlah 4000 dirham atau sekitar $(4000 \times 2.975) = 11.900$ gram perak. Menjelang wafat, beliau berwasiat untuk memberikan hartanya kepada 400 orang veteran perang Badar masing-masing sejumlah 400 dinar, atau total sekitar 160 ribu dinar atau $160 \text{ ribu} \times 4,25 \text{ gram} = 680 \text{ ribu gram}$ emas atau sekitar 68 Milyar. Meskipun demikian, beliau tetap meninggalkan harta warisan dalam jumlah yang banyak, yakni 1000 ekor unta, 100 ekor kuda, 3000 ekor kambing dan emas-perak yang melimpah (Shuwar min Hayati ash-Shahabah, hal. 263-264). Menurut Ibnu Syihab az-Zuhri: Utsman bin Affan ra telah menyerahkan kepada Jaisul Usrah dalam Perang Tabuk sejumlah: 1 Ekor unta, 60 ekor kuda 1000 dinar = 4250 gr emas (Tafsir Ibnu 'Aasyur II/514)

Masih banyak lagi cerita tentang kekayaan luar biasa yang dimiliki oleh sahabat-sahabat Rasulullah SAW. Mereka adalah para tentara Allah dan selalu mendakwahkan Islam. Allah SWT berfirman:

“Dan Dia Memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh,

Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At Thalaq: 3)

D. Rezeki Dakwah

Tahukah kalian bahwa, dalam dakwah itu ada silaturahmi. Dalam dakwah ada juga sedekah, dan bukankah dua hal ini merupakan jalan datangnya rezeki? Sahabat Anas r.a berkata: Bersabda Rasulullah SAW:

“Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan ditunda ajalnya hendaknya menyambung silaturahmi (mengunjungi keluarga).” (HR. Bukhari Muslim)

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan diluaskan rezekinya serta dihindarkan dari kematian buruk maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Ahmad)

Dakwah menjadikan kita berkunjung ke rumah saudara, tokoh masyarakat, menghadiri majelis taklim dan kegiatan dakwah lainnya yang mengandung silaturahmi di dalamnya. Dan terkadang setelah acara dakwah ada pembicaraan-pembicaraan lain semisal pekerjaan dan bisnis. Dari komunikasi ini bisa diketahui adanya lowongan pekerjaan, berita bisnis dan urusan ekonomi lainnya. Nah

Puji Astuti

itu namanya efek samping pertemuan dengan saudara yang bisa membuka pintu rezeki.

Allah SWT berfirman:

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgkitakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 261)

Setiap infak yang dikeluarkan pengemban dakwah pasti diganti oleh Allah SWT, karena itu sudah janji Allah SWT. Dan gantinya itu akan dikirimkan Allah SWT di saat hamba itu membutuhkannya. Makanya tidak jarang pengemban dakwah mendapatkan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka (Qs. At Talaq: 3). Entah itu berupa uang, barang, makanan, pakaian atau lainnya. Siapa yang menggerakkan hati mereka sehingga memilih para pengemban dakwah untuk mendapatkan rezeki itu?

Dan hal berikutnya yang perlu dicatat, bukankah harta kita yang sesungguhnya adalah harta yang diinfakkan? Dan bukankah hanya orang kaya yang bisa bersedekah? Jadi, para pengemban dakwah yang bersedekah merekalah orang kaya sejati. Secara lahiriah bolehlah terlihat biasa. Tapi

sesungguhnya kaya tabungan akhirat. Dan inilah definisi kaya yang hakiki.

Adapun bentuk sedekah itu tidak hanya berupa uang dan barang. Kata-kata yang baik juga sedekah, berjalan menuju tempat ibadah juga sedekah. Dan dalam dakwah pastilah kata-kata ma'ruf yang keluar dari lisan pengemban dakwah. Untaian ayat Alquran dan juga sabda Nabi. Kalimat-kalimat petunjuk bagi manusia. Langkah kakinya pun menuju tempat yang diridai Allah SWT. Sungguh begitu banyak sedekah yang dikeluarkan para pengemban dakwah. Sudah sepantasnya bila Allah akan memudahkan urusan rezeki bagi hamba-hamba yang menolong agama-Nya.

Akhirnya, jangan takut untuk berdakwah dan tetap istikamah dalam dakwah! Janganlah terbuai dunia, karena dunia itu fana. *Ad dun ya mata'ul qurur*. Dunia itu hanyalah senda gurau belaka. Yakinlah, selama nyawa masih dikandung badan selama itu pula Allah SWT akan selalu memberi rezeki kepada para hamba-Nya.

Pantun Takwa

Jalan-jalan ke kota Yogya
Pantai Parangtritis sungguh indah
Jadi orang jangan suka mencela
Gunakan lisan untuk dakwah yah!

Nasihat Alquran

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”
(QS. Fushshilat: 33)

Emigrasi ke SurgaYuk!

Masih ingat dengan kisah Nabi Adam dan Siti Hawa? Nabi Adam dan Siti Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT. Mereka berdua tinggal di surga. Adam diciptakan Allah SWT dari tanah. Adapun malaikat diciptakan dari cahaya dan setan dari api. Perbedaan asal penciptaan makhluk ini ternyata bikin setan merasa paling mulia, dan lebih tinggi dari Adam yang hanya dicipta dari tanah.

Keangkuhan setan itu ditampakkan dengan menolak perintah Allah SWT untuk sujud kepada Adam. Kebencian setan pada Adam terus membuncah. Dia bersumpah akan terus menggoda Adam dan anak keturunannya hingga kiamat. Mulailah setan menggoda Adam. Aksinya dimulai dengan menggoda Adam dan Hawa untuk mendekati dan memakan buah Quldi. Maju mundur Adam dan Hawa untuk

Puji Astuti

melakukannya. Mereka ingat pesan Allah SWT, namun apa yang terjadi, Setan sukses menggoda Adam dan Hawa.

Sesaat setelah kejadian itu, keduanya langsung bertaubat kepada Rabbnya. Allah SWT Maha Pengampun, Adam dan Hawa mendapatkan ampunan dari Allah SWT akan tetapi di mutasi ke alam dunia. Bumi di mana kita berpijak sekarang. Kisah ini bisa dibaca dalam Alquran QS. Al Baqarah: 34-39.

Jalan ke Surga

Ada dua syarat yang harus dipenuhi manusia agar bisa menjadi penduduk surga nanti, yaitu:

Menjadi manusia yang beriman. Ini dia syarat pertama yang harus Sobat penuhi. Karena surga hanya diperuntukkan bagi mereka yang beriman. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya berikut:

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. As Sajdah: 19)

Bertakwa kepada Allah SWT. Menurut Imam Ibnu Qayyim takwa berasal dari kata kerja *waqaa-yaqii* artinya menjaga-melindungi. Jadi, orang yang bertakwa itu

meletakkan *wiqaayah* (penjagaan) antara dirinya dengan neraka. Nah, kemudian takwa secara istilah bisa didefinisikan dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.”
(QS. Ali Imran: 133)

Adapun mereka yang melawan perintah Allah dan melanggar larangannya maka merekalah yang disebut dalam Alquran sebagai orang-orang yang enggan masuk surga. Allah berfirman:

“Sedangkan orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.” (QS. An Nisa’: 173)

Sekarang pertanyaannya: “Pilih mana, emigrasi ke surga atau neraka?” Pilihan ada di tangan kita. Selagi muda dan napas masih dikandung badan mari perbanyak istigfar dan menjalani gaya hidup Islami. Gaya hidup modern yang bernapaskan kehidupan penghuni surga. Mau Sobat?

Daftar Pustaka

'Ted, Ibnu Daqiqil, Syarah Hadis Arba'in, Solo: At Tibyan Abdussalam, Yusuf, The Power of Silaturahmi Rahasia Sukses Bermodal Silaturahmi, Yogyakarta: Media Insani, 2007

Al Husnayaini, Abu Malikhah, Bersabarlah Anda Akan Jadi Orang Besar, Surakarta: Ziyaad Book, 2007.

Al Munajjid, Muhammad Saleh, Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa, Jakarta: Darul Haq: 2012

Al Qarni, Aidh, Menjadi Wanita Paling Bahagia, Jakarta: Qisthi Press: 2005

Al Qashash, Ahmad, Peradaban Islam Vs Peradaban Asing, Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah, 2009

Amri, Masrukhul, Hidup Untuk Hidup, Bandung: Dar Mizan, 2004

Aziz, Najwa Husein Abdul Aziz, 40 Kisah Pengantar Anak Tidur, Depok: Gema Insani, 2001.

Helmy, Masdar, Keteladanan Akhlak Rasulullah Tuntunan Moral Untuk Muslim, Bandung: Pustaka Hidayah, 2012

Kurnia, MR, Menyemai Hati Yang Selesai, Bogor: al Azhar Press, 2005

Mansur, Yusuf, How To Make Good Life, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2013

Patel, Ismail Adam, Perempuan Feminisme dan Islam, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2005

Sattar, Fathy Abdus, Percantik Dirimu dengan Malu, Solo: Pustaka Iltizam, 2009

Saleh, Khalid Abu, Rahasia Orang Paling Berpengaruh di Dunia, Surabaya: Pustaka Yassir, 2007

Sufyan bin Fuad Baswadan, Ibunda Para Ulama, Klaten: Wafa Press, 2008

PROFIL PENULIS

Lahir dikota Trenggalek dengan nama Puji Astutik, penulis mencoba mengeja kehidupan di dunia pendidikan. Saat ini penulis mengelola Madrasah Diniyah di desanya. Selain juga mengajar di lembaga pendidikan formal.

Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan keislaman lainnya. Penulis menyadari bahwa dakwah adalah hal berharga yang berujung kemuliaan bagi pengembannya. Sehingga setiap diri harus mendobrak dirinya untuk ikut menyebarkan risalah Islam. Dan buku ini adalah salah satu wujud kepedulian penulis pada Islam.

Beberapa tulisannya telah nampang di beberapa situs Islam, semisal eramuslim.com, dakwatuna.com, islampos.com, arrahmah.com dan lainnya. Selain dimedia online ada juga yang dimuat dimedia cetak seperti Radar Blitar Koran Jawa Pos. Diantara tulisannya yang sudah dibukukan berjudul *Kleptomania* (Ontologi Cerpen), dan *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawayh*.

Apabila pembaca berminat kontak dengan penulis bisa melalui email di: puji.pogalan@gmail.com. Atau sambang ke rumah penulis dengan alamat RT 18 RW 9 Desa Pogalan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek Jawa Timur Kode Pos 66371.



Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp.350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
- Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
- **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.

Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.

Mau Jadi Agen?

Bagi Anda yang berminat menjadi agen atau ingin menjual buku-buku terbitan Pena Indis,

**kami beri diskon khusus 25%
untuk pembelian netto
di atas 500.000 rupiah.**

**Dan diskon 30%
untuk pembelian netto
di atas 1 juta rupiah**



Info Katalog Buku Pena Indis:
Silakan Kunjungi www.indhisbook.com
atau hubungi: 082113883062 (Sdr. Fandy)



Penulis Kreatif, Menulis Untuk Dakwah

Pena Indis
memotivasi, menginspirasi, mengedukasi

P e n e r b i t
PENA INDIS

Jalan Borong Raya - Kompleks Bitoa Lama No.78 Kelurahan Antang,
Kecamatan Manggala, Makassar
Sulawesi Selatan, 90234



No Hp/WhatsApp: 082113883062



Toko Online: www.indhisbook.com



Email: pena_indhis@yahoo.co.id



Facebook: www.facebook.com/pena.indhis



Blog : www.penaindis.com



Twitter: www.twitter.com/PenaIndhis

Menerbitkan Buku Bersama Kami